

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERKURANGNYA
KETERLIBATAN PEMUDA DALAM AKTIVITAS SINOMAN (*LADEN*)
PADA ACARA HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN
SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL PERIODE
TAHUN 2010 SAMPAI TAHUN 2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ana Kustina
08413244042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERKURANGNYA
KETERLIBATAN PEMUDA DALAM AKTIVITAS SINOMAN (*LADEN*)
PADA ACARA HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN
SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL PERIODE
TAHUN 2010 SAMPAI TAHUN 2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

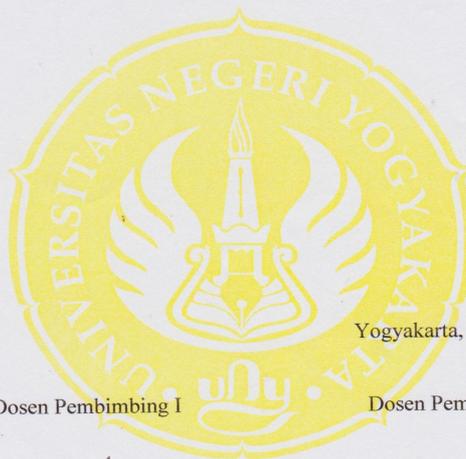


Oleh:
Ana Kustina
08413244042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*Laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2012” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Puji Lestari, M. Hum
NIP.19560819 198503 2 001

Nur Hidayah, M.Si
NIP.19770125 200501 2 001

PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERKURANGNYA
KETERLIBATAN PEMUDA DALAM AKTIVITAS SINOMAN (LADEN)
PADA ACARA HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN
SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL PERIODE
TAHUN 2010 SAMPAI TAHUN 2012**

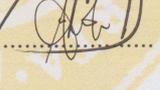
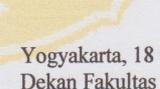
SKRIPSI

Disusun Oleh

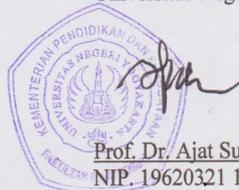
Ana Kustina
NIM.08413244042

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 18 Oktober 2012 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Ketua Penguji		30/10/2012
Puji Lestari, M.Hum	Sekretaris		30/10/2012
Terry Irenewaty, M.Hum	Penguji Utama		30/10/2012
Nur Hidayah, M.Si	Anggota Penguji		30/10/2012

Yogyakarta, 18 Oktober 2012
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Kustina

NIM : 08413244042

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2012” adalah hasil karya sendiri, skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Penulis

Ana Kustina

NIM. 08413244042

MOTTO

“Sesungguhnya di samping kesukaran ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan, maka bersusah payahlah mengerjakan yang lain dan kepada Tuhanmu berharaplah”

(QS. Al Insyirah : 6-8)

“Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang harus diatasi seseorang saat berusaha untuk sukses daripada dari posisi yang telah diraihinya dalam kehidupan”

(Booker T. Washington)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah “

(Lessing)

“Doa, restu, dan motivasi dari orang tua adalah pintu menuju kesuksesan”

(Penulis)

“Kesuksesan milik seseorang tergantung pada kemampuan, kemauan yang kuat dan mau berusaha dengan sungguh-sungguh”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Illahi robbi, atas karunia-Nya yang tak terhingga.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

Bapak Tri Irianto A. Md dan Ibu Martini tercinta

yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, bantuan, serta pengorbanan yang tiada terhingga.

Saya bingkiskan karya sederhana ini untuk:

Almamaterku

Untuk adikku tersayang Ahmad Setiadevi terima kasih atas kebaikan, dorongan, semangat dan keceriaan.

Spesial Someone: Subandi terima kasih atas semangat, motivasi, kesabaran, cinta dan kasih sayangnya.

Sahabatku Riska Wulansari dan Johan terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan motivasinya yang selalu kalian berikan.

Teman-temanku Dina, Enggar, Nike, Yogo, Ary, Yeyen, Dany, Mbak Tutik, Bie, Alfi, dan Maulida terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasinya.

Keluarga besar Pendidikan Sosiologi angkatan 2008

Terima kasih atas kebersamaan, kelucuan dan keceriaan kalian berikan yang tak akan terlupakan

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERKURANGNYA
KETERLIBATAN PEMUDA DALAM AKTIVITAS SINOMAN (*LADEN*)
PADA ACARA HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN
SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL PERIODE
TAHUN 2010 SAMPAI TAHUN 2012**

ABSTRAK

Oleh :

Ana Kustina

08413244042

Kehidupan bermasyarakat semua anggota masyarakat berperan serta dalam aktivitas yang ada di masyarakat. Aktivitas di Dusun Sungapan yang melibatkan keterlibatan pemuda salah satunya aktivitas sinoman (*laden*). Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

Penelitian berlokasi di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Dusun Sungapan, anggota sinoman Dusun Sungapan dan masyarakat Dusun Sungapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto/dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Validitas data menggunakan metode *triangulasi sumber* dan *triangulasi data*. Analisis data dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul dibutuhkan untuk membantu meringankan kerepotan pemilik hajatan dan para *rewang*. Faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul adalah faktor yang berasal dari individu dan faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari individu kesibukan kerja masing-masing individu, rasa malas dan kondisi badan capek, bersamaan dengan kegiatan sekolah, kurang percaya diri dan berkurangnya kesadaran individu akan pentingnya bermasyarakat. Faktor yang berasal dari lingkungan pengaruh teman, kurangnya sosialisasi sanksi, dan pemilik hajatan kurang bersosialisasi dalam bermasyarakat

Kata kunci yaitu: Keterlibatan pemuda, Aktivitas sinoman (laden), Dusun Sungapan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Petama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhamad SAW, yang menjadi suri tauladan kita sepanjang zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*Laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2012.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Cholisin, M.Si., Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd., Kajar Pendidikan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Grendi Hendrastomo, MM. MA., Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi, yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Puji Lestari, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, semangat, bimbingan serta saran bagi penulis guna terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nur Hidayah, M.Si, selaku dosen pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, semangat, bimbingan, pengarahan dan masukan sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Terry Irenewaty, M. Hum, selaku narasumber yang memberikan ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman sekaligus memberikan motivasi dan membekali penulis agar menjadi orang berguna dan sukses.
10. Ibu Martini dan Bapak Tri Irianto, A. Md yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi serta pengorbanan yang tak ternilai harganya sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini.
11. Adikku tercinta Ahmad Setiadevi beserta keluarga Mbah Karso, Mbah Barjo dan keluarga Pakdhe Prayitno yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti-hentinya.

12. Teman-teman keluarga besar Prodi Pendidikan Sosiologi angkatan 2008 terima kasih atas bantuan, saran dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini. Dari kalian semua saya dapat belajar tentang arti kebersamaan.
13. Teman-teman KKN PPL SMA Negeri 1 Sedayu terima kasih atas bantuan, saran dan dorongannya.
14. Semua anggota Sinoman dan masyarakat di Dusun Sungapan yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi dalam penelitian ini, dan selalu memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat untuk membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin.....

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Penulis

Ana Kustina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL DAN MATRIK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	9
1. Pemuda.....	9
2. Masyarakat Desa.....	11
a. Pengertian Masyarakat.....	11
b. Pengertian Desa.....	13
c. Masyarakat Pedesaan.....	14
3. Sinoman (<i>laden</i>).....	15
4. <i>Rewang</i>	15
5. Solidaritas.....	16
6. Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton.....	17
7. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.....	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
B. Waktu Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengambilan Sampel	31
G. Validitas Data	32

H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Daerah Penelitian	37
1. Keadaan Geografis	37
2. Fasilitas umum	38
3. Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur.....	40
4. Pekerjaan masyarakat.....	41
5. Aktivitas masyarakat.....	41
6. Aktivitas sinoman (<i>laden</i>).....	42
7. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (<i>laden</i>)....	43
8. Interaksi antar pemuda.....	43
9. Interaksi pemuda dan masyarakat.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan/ Analisis.....	
1. Profil Informan	44
2. Pembahasan dan Analisis	44
a. Karakteristik aktivitas sinoman (<i>laden</i>) di Dusun Sungapan.....	50
b. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (<i>laden</i>) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, bantul.....	58
c. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (<i>laden</i>) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan.....	70
C. Pokok Temuan Penelitian	78
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Skema AGIL struktural fungsional	19
2. Kerangka berpikir	26
3. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	36

DAFTAR TABEL DAN MATRIK

Tabel	Halaman
1. Jumlah keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (<i>laden</i>).....	4
2. Fasilitas umum.....	39
4. Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur.....	40
Matrik	
1. Perbedaan antara aktivitas sinoman (<i>laden</i>) dan tradisi rewangan	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu mana kala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Jika unsur tersebut tidak sudah menyatu lagi maka seseorang tidak disebut sebagai individu. Diri individu ada unsur jasmani dan rohaninya, atau ada unsur fisik dan psikisnya, atau ada unsur raga dan jiwanya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Adanya kebutuhan sosial (*social need*) untuk berkelompok dengan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Kebutuhan untuk berteman dengan orang lain, sering kali didasari atas kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing (Elly M. Setiadi, dkk, 2011: 63-67). Adanya interaksi atau hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lain dapat menimbulkan adanya kerjasama atau gotong royong.

Masyarakat desa, memiliki sikap gotong royong yang nampak dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain gotong royong dalam penyelenggaraan hajatan, baik dalam hajatan pernikahan, sunat (*khitanan*), tujuh bulanan (*tingkeb*), dan peringatan hari kelahiran atau kematian, serta gotong royong

dalam berbagai kegiatan yang lainnya. Khususnya dalam gotong royong penyelenggaraan hajatan, Biasanya dalam hajatan tersebut terdapat aktivitas sinoman (*laden*). Misal salah satu warga sedang menyelenggarakan hajatan pernikahan, maka orang tersebut akan meminta bantuan pemuda-pemudi untuk menjamu (*menyinom*) tamu undangan.

Aktivitas sinoman (*laden*) merupakan salah satu aktivitas kepemudaan yang masih bertahan ditengah-tengah masyarakat desa. Masyarakat yang masih menggunakan aktivitas sinoman (*laden*) adalah masyarakat Dusun Sungapan. Dusun Sungapan merupakan dusun yang berada di wilayah Desa Argodadi, tepatnya di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Ketika salah satu warga Dusun Sungapan mempunyai hajatan, khususnya hajatan pernikahan maka merupakan suatu panggilan bagi pemuda-pemudi setempat untuk memberikan bantuan berupa tenaga untuk membantu menjamu (*menyinom*) tamu undangan yang datang kondangan (*nyumbang*) kepada yang mempunyai hajatan.

Aktivitas sinoman (*laden*) terdapat unsur timbal balik atau saling membalas budi hal tersebut dapat terlihat pada saat seseorang yang akan menikah, dulu pernah terlibat pada aktivitas sinoman (*laden*) maka di lain hari ketika orang tersebut akan menikah, maka kewajiban dari para anggota sinoman (*laden*) yang lain wajib membantu menjamu (*menyinom*) tamu undangan yang mempunyai hajatan.

Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan salah satunya adalah aktivitas sinoman (*laden*). Dalam kehidupan bermasyarakat warga masyarakat berperan

serta dalam aktivitas yang ada di masyarakat. Aktivitas sinoman (*laden*) yang berperan dari masyarakat adalah pemuda maupun pemudi. Saat ini aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan berkurang dalam keterlibatan pemuda-pemudinya, mereka memiliki alasan tersendiri kenapa kurang aktif dalam keterlibatan pada aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan.

Keanggotaan dari aktivitas sinoman (*laden*) diawali oleh para remaja yang menginjak di bangku Sekolah Menengah Pertama sampai pada pemuda-pemudi yang belum menikah. Acara hajatan yang ada di masyarakat misalnya hajatan sunatan, pengajian, orang meninggal dan pernikahan, sinoman (*laden*) sering diikutsertakan untuk gotong-royong atau kerjasama. Sinoman (*laden*) dalam acara hajatan pernikahan diikutsertakan dengan membantu pemilik hajatan dengan menjamu (*menyinom*) tamu undangan yang datang untuk kondangan (*nyumbang*), pada saat pemilik hajatan tersebut mempunyai hajatan yang biasanya dilakukan dua atau tiga hari sebelum dan pada hari H acara dilaksanakan. Pemuda-pemudi membagi jadwal dalam tiga waktu kerja, terdiri dari shift pagi jam 08.30-12.30, shift siang jam 12.30-17.00 dan yang shift sore jam 17.00-21.00.

Kurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, bantul periode tahun 2010 sampai tahun 2012 berkurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*)

Tahun	Bulan di adakan hajatan pernikahan	Jumlah Pemuda	Yang datang rapat sinoman	Yang terlibat dalam sinoman (<i>laden</i>)
2010	April	60	29	46
	April	59	21	42
2011	September	56	32	32
2012	Januari	50	25	30
	Juni	49	25	20

(Sumber : Catatan buku aktivitas sinoman (*laden*) Dusun Sungapan)

Kurangnya keterlibatan para pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Aktivitas sinoman (*laden*) tidak berfungsi lagi apabila kurangnya keterlibatan atau partisipasi dari pemuda-pemudi. Ketidakketerlibatan pemuda-pemudi dalam sinoman (*laden*) biasanya pada usia mereka berada pada bangku SMP karena mereka masih taraf transisi dari anak-anak menjadi remaja sehingga mereka kurang berpartisipasi. Mereka mengikuti aktivitas sinoman (*laden*) tersebut sebagai ikut saja karena ajakan dari teman dan tidak memahami makna yang terkandung dari aktivitas sinoman (*laden*). Peneliti memfokuskan pembahasannya dalam berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan. Keterlibatan mereka dalam aktivitas sinoman (*laden*) agar mampu mempelajari apa yang belum mereka ketahui dan bisa, untuk melatih mental agar mampu menyesuaikan diri

dengan lingkungan yang baru, melatih bersosialisasi dalam aktivitas yang ada di masyarakat, dan mereka akan mampu menemukan makna dari aktivitas sinoman (*laden*).

Fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman, dan peneliti juga tertarik pada aktivitas yang dilakukan sinoman dalam kegiatan pelatihan seperti tata cara meletakkan makanan, minuman, menyuruh (*ngaturi*) makan dan cara berpakaian. Permasalahan-permasalahan yang melekat dengan aktivitas sinoman yang dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya keterlibatan pemuda pada aktivitas sinoman.
2. Adanya unsur timbal balik dalam aktivitas sinoman.
3. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman diawali mereka pada saat mereka duduk di bangku SMP.
4. Adanya unsur kerjasama dan gotong royong dalam aktivitas sinoman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada “Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 sampai Tahun 2012”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah pada sebagai berikut: Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi. Selain itu dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang relevan yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih meluas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lain yang bertema sama dengan penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun dalam masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pemuda

Pemuda sering juga disebut “generasi muda”, merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Beberapa literatur mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda ialah :

- a. Mereka yang berumur antara 10-24 tahun
- b. Mereka yang berumur antara 15-30 tahun
- c. Mereka yang berumur antara 15-35 tahun
- d. Mereka yang secara psikologis mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berumur 10-35 tahun atau lebih, dengan catatan yang lebih dari umur 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan, dan mempunyai identitas kepemudaan. Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Makhluk moral memiliki arti beretika, bersusila dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak di atas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut

masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebeb-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa (Munandar Soelaeman, 2000: 164).

Kiranya disadari bahwa ada berbagai taksiran yang bisa diberikan terhadap pemuda/generasi muda. Untuk itu kiranya perlu diperjelas bahwa pengertian pemuda di sini adalah mereka yang berumur di antara 15-30 tahun. Hal ini sesuai dengan pengertian pemuda atau generasi muda sebagaimana yang dimaksudkan dengan pembinaan generasi muda dan dilaksanakan dalam Repelita 1V. Menurut pendekatan yang klasik ini, pemuda dianggap sebagai suatu kelompok yang mempunyai aspirasi masyarakat sendiri yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat, atau lebih tepat aspirasi orang tua atau generasi tua. selanjutnya muncullah persoalan-persoalan frustrasi dan kecemasan pemuda karena keinginan-keinginan mereka tidak sejalan dengan kenyataan (keinginan) generasi tua. Hubungan ini kemungkinan timbul konflik dalam berbagai bentuk protes baik yang terbuka maupun yang terselebung (Abu Ahmadi, dkk, 1997: 117-118).

Pengertian pemuda yang paling sederhana adalah individu yang memiliki jiwa kepemudaan yang di mulai dari umur 13 – 30 tahun dengan syarat yang umur 30 tahun tersebut memiliki jiwa muda dan belum menikah. Pada keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) adalah

pemuda yang berusia 14-27 tahun, yang mana untuk usia maksimal tidak ada batasan karena para pemuda yang berusia 27 tahun ke atas dan belum menikah maka mereka terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan pada masyarakat Dusun Sungapan.

2. Masyarakat Desa

a. Pengertian Masyarakat

Menurut bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan (Munandar Soelaeman, 2000: 122).

Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2000: 144-147).

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, menurut Mac Iver dan Page, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan

manusia. Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Soerjono Soekanto, 2006: 22).

Masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan pelbagai kepentingan untuk dapat bertahan. Masyarakat sendiri juga mempunyai pelbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup terus, adapun kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat adalah: 1) adanya populasi, 2) informasi, 3) energi, 4) materi, 5) sistem komunikasi, 6) sistem produksi, 7) sistem distribusi, 8) sistem organisasi sosial, 9) sistem pengendalian sosial, 10) perlindungan warga masyarakat terhadap ancaman-ancaman yang tertuju pada jiwa dan harta benda (Soerjono Soekanto, 2006: 23-24).

Berdasarkan pada pengertian tentang masyarakat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama dalam kurun waktu lama dan menempati suatu wilayah tertentu dan membentuk suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan.

b. Pengertian Desa

Desa dalam pengertian yang sangat umum desa merupakan cerminan dari kehidupan yang bersahaja, yang belum maju, namun untuk memahaminya tidaklah sederhana (Raharjo,1999: 29).

Sutardjo Kartohadikusuma mengemukakan desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. Menurut Bintarto desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain (Abu Ahmadi, 1997:241).

Berdasarkan Undang-undang No. 5 tahun 1979, dan Undang-undang no 22 tahun 1999, desa didefinisikan sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri kedalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. konsep ini menempatkan desa berbeda dengan kelurahan. Definisi desa yang lain dikemukakan oleh ahli sosiologi Indonesia yaitu Koentjaraningrat (1977) yang mendefinisikan desa sebagai tempat menetap komunitas kecil. Namun yang terpenting dari definisi tersebut bahwa desa tidak semata-mata terikat pada pertanian, tetapi sebagai suatu kumpulan komunitas yang memiliki

ikatan warganya terhadap wilayah yang didiaminya (Eko Murdiyanto, 2008: 46-47).

c. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan dianggap sebagai masyarakat yang masih bersahaja. masyarakat pedesaan biasanya memiliki hubungan kekerabatan yang lebih erat dan mendalam dibanding masyarakat kota.

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat di pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek & Warren (1963:78) sebagai berikut :

- 1) Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal (mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku).
- 2) Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Juga sangat ditentukan oleh kelompok primer. Yakni dalam memecahkan suatu masalah, keluarga cukup memainkan peranan dalam mengambil keputusan final.
- 3) Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterkaitan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahiran).
- 4) Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet dari pada di kota, serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar/banyak (Jefta Leibo, 1994: 7).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang hidup bersama dalam suatu kelompok yang masih bersifat homogen dan masih adanya unsur gotong royong dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat desa masih memperhitungkan kebaikan yang pernah diterimanya dari orang lain. Hal tersebut kemudian dijadikan sebagai patokan untuk membalas budi. Balas budi tidak selalu dalam wujud material, tetapi juga dalam bentuk penghargaan sosial atau dalam bahasa Jawa biasa disebut *ngajeni*.

3. Sinoman (*laden*)

Tembang macapat bermakna filosofi terhadap kehidupan manusia misalnya saja “sinom” yang mana menggambarkan masa muda (Imam Sutardjo, 2006: 17).

Sinoman berasal dari kata “sinom” dan ditambah “an”. Sinoman (*laden*) disini dalam arti suatu aktivitas bagi para pemuda untuk membantu dalam melancarkan suatu proses hajatan yang ada di masyarakat, baik dalam hajatan pernikahan maupun sunatan. Biasanya orang yang melakukan sinoman (*laden*) adalah orang yang masih muda dan belum menikah. Sinoman (*laden*) sangat berguna dalam meningkatkan rasa kebersamaan, gotong royong, dan keakraban. Orang yang melakukan sinoman (*laden*) juga dilatih berperilaku sopan kepada setiap tamu yang datang yang tentunya harus berpakaian rapi dan seragam.

4. Rewang

Rewang dapat diartikan membantu memasak di rumah yang punya hajatan (Prabowo W. Utama, 2011: 269). Menurut sumber referensi lain *rewang*

diartikan datang untuk membantu memasak di rumah orang yang punya hajat (Sudarmanto, 2011: 273).

Rewang adalah aktivitas dimana masyarakat setempat membantu orang yang mempunyai hajat (tetangga atau kerabat sendiri) yaitu dengan cara membantu di bidang masak-memasak. Pada umumnya *rewang* dilakukan oleh ibu-ibu yang biasa memasak di dapur dan para bapak membantu di bidang lainya, pekerjaan yang lebih berat contohnya membantu mendirikan tenda untuk memberikan keteduhan bagi ibu-ibu yang memasak, menyiapkan air (*bandhul*), menyuci peralatan masak dan makan (*asah-asah*), dan merebus air dan menyediakan air minum (*patean*).

5. Solidaritas

Kohesi erat berkaitan dengan solidaritas. solidaritas yang tinggi akan memantapkan setiap bentuk kerjasama kelompok. Solidaritas yang tinggi tergantung pada kepercayaan anggota-anggota terhadap kemampuan kawan-kawannya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Gerungan,2010: 102). Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena keseluruhan orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan

tanggung jawab yang berbeda-beda (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 92-93).

Sinoman (*laden*) tersebut ada solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Para sinoman (*laden*) di sini berperan pada kegiatan atau aktivitas yang sama dan mereka memiliki tanggung jawab sama pada kelancaran acara yang mana mereka berperan serta dalam hajatan pernikahan tersebut.

6. Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton

Sudut pandang Merton menjelaskan bahwa analisis struktur fungsional, memusatkan analisis perhatiannya pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kebudayaan. Merton menyatakan bahwa obyek apa pun yang dapat dianalisis struktur fungsional harus “ merepresikan unsur-unsur standar (yaitu yang berpola dan berulang)” (Merton, 1949/1968:104). Hal tersebut sebagai “peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, pola-pola cultural, emosi yang berpola secara cultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat control sosial, dan sebagainya”(Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2007: 138).

Kaitannya struktural fungsional dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam hajatan pernikahan dimana setiap anggota

sinoman tersebut berperan dalam kelompok untuk membantu yang mempunyai hajatan pernikahan.

Ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial lain, “peranan” diberi arti yang lebih khusus yaitu peranan khas yang dipentaskan atau ditindakan oleh individu dalam kedudukan di mana ia berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan-kedudukan yang lain (Koentjaraningrat, 2000: 169).

7. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Menurut Rocher fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menurut Parsons bahwa terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan (atau yang menjadi ciri) seluruh sistem. Keempat fungsional tersebut dikenal dengan konsep AGIL.

A : *Adaptation* dimana sistem harus mengatasi kebutuhan situasional

yang datang dari luar, yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan.

G : *Goal Attainment*, merupakan suatu proses pencapaian tujuan dimana

sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

I : *Integration*, sistem harus mengatur hubungan bagian yang menjadi

komponennya seperti A.G.L (*adaptation, goal attainment, latency*).

L : *Latency*, (pemeliharaan pola) dimana sistem harus melengkapi,

memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan serta mempertahankan motivasi tersebut.



Bagan 1. Skema AGIL Struktural Fungsional

Organisme perilaku sebagai sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan nilai dan norma yang memotivasi mereka untuk bertindak (Ritzer, George & Goodman, Douglas J., 2007: 121-122).

Konsep Parsons tentang sistem sosial berawal pada interaksi tingkat ego dan alter-ego yang didefinisikan sebagai bentuk sistem sosial paling mendasar. Ia sedikit sekali mencurahkan perhatiannya untuk menganalisis tingkat mikro ini, meski Parsons mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut:

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek

lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk “mengoptimalkan kepuasan”, yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term sistem symbol bersama yang terstruktur secara kultural.

Parsons berkomitmen untuk melihat sistem sosial sebagai sebuah interaksi, namun ia tak menggunakan interaksi sebagai unit fundamental dalam studi tentang sistem sosial. Ia malah menggunakan status-peran sebagai unit dasar dari sistem. Konsep ini bukan merupakan satu aspek dari aktor atau aspek interaksi, tetapi lebih merupakan komponen struktural dari sistem sosial. Status mengacu pada posisi struktural di dalam sistem sosial, dan peran adalah apa yang dilakukan actor dalam posisinya itu, dilihat dalam konteks signifikansi fungsionalnya untuk sistem yang lebih luas, Aktor tidak dilihat dari sudut pikiran dan tindakan, tetapi dilihat tak lebih dari sebuah kumpulan beberapa status dan peran (Ritzer, George & Goodman, Douglas J., 2007: 124-125).

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Retno Diwati (Skripsi,2010) mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sosiologi tentang “Motivasi Menyumbang Dalam Hajatan Pada Masyarakat di Dusun Klile Desa Karang Asem. Bulu, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Dusun Klile Desa Karang Asem. Bulu, Sukoharjo sehingga termotivasi untuk menyumbang dalam hajatan dan untuk mengetahui pergeseran yang terjadi pada tradisi menyumbang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat sehingga termotivasi untuk menyumbang dalam momentum hajatan dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah solidaritas sosial dan perasaan risih atau perasaan tidak enak hati (*pekewuh*) sedangkan yang termasuk dalam motivasi yang dari luar adalah faktor balas jasa, adanya sanksi sosial, faktor kedekatan personal dan adanya punjungan atau hantaran. Seiring dengan perkembangan zaman yang membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, tradisi menyumbang kini turut mengalami pergeseran. Tradisi menyumbang dalam hajatan mulai bergeser dari tujuan awal. Motivasi masyarakat menyumbang dalam hajatan tidak lagi sederhana zaman dulu yang terbatas niat untuk saling membantu dan meringankan beban warga yang mempunyai hajatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam tradisi menyumbang terdapat unsur solidaritas sosial dan kegotong royongan yang terjadi secara timbal balik, sedangkan pada keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sama. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metode penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan dalam penelitian Retno Diwati, penelitian fokus pada motivasi masyarakat untuk melakukan tradisi menyumbang dan yang menjadi subyeknya adalah semua anggota masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan pada faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang menjadi subyeknya adalah anggota masyarakat yaitu menitik beratkan pada para pemudanya.

2. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ryan Puspitasari (Skripsi, 2010) mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sosiologi tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Tradisi Arisan (Studi Kasus Arisan Warga RT I dan II Dusun Gembirit, Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui tradisi arisan. Mengetahui dan mendiskripsikan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa melalui tradisi arisan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui tradisi arisan ini dapat di lihat dari kegiatan arisan. Kegiatan arisan ini bukan hanya kegiatan untuk mengumpulkan uang saja tetapi untuk kegiatan silaturahmi dan rembug warga yaitu mengenai masalah-masalah yang terdapat masyarakat sekitar, khususnya masalah pembangunan. Partisipasi masyarakat yang dilihat dalam pembangunan desa antara lain tingkat kehadiran warga dalam tradisi arisan, bentuk partisipasi yang berupa ide dan gagasan, solusi sumber dana pembangunan, gotong royong, dan sumber dana untuk pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat disini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan desa. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan tidak akan berjalan lancar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dengan peneliti lakukan adalah adanya partisipasi dari anggota masyarakatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metode penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan validitas data melalui *triangulasi* sumber.

Perbedaan dalam penelitian Ryan Puspitasari, penelitian fokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan tradisi arisan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman

(*laden*) yang menjadi subyeknya adalah anggota masyarakat yaitu menitik beratkan pada para pemudanya.

3. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti (Skripsi,2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sosiologi tentang Tradisi “Rewangan”: Kajian Tentang Pergeseran Tradisi “Rewangan” di Dusun Ngireng-ireng Panggungharjo Sewon Bantul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penyebab terjadinya pergeseran tradisi “rewangan” dan mendeskripsikan dampak pergeseran tradisi “rewangan” di Dusun Ngireng-ireng Panggungharjo Sewon Bantul.

Hasil penelitian ini adalah pergeseran tradisi “rewangan” disebabkan oleh pengaruh faktor material dan immaterial. Faktor material berdasarkan faktor yang nampak secara fisik dan faktor immaterial adalah faktor yang tersembunyi. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi. Faktor material terdiri dari: kehadiran jasa *catering*, kehadiran jasa juru masak, kehadiran paket penyewa barang-barang keperluan hajatan, perubahan kemasan tradisi kenduri, keberadaan pabrik tekstil PT. Samitex. Faktor immaterial terdiri dari: ketertarikan pada kepraktisan, sikap para remaja yang kurang antusias terhadap tradisi “rewangan”, keengganan pemilik hajatan untuk merepotkan tetangga (*pakewuh*), kepercayaan yang tinggi terhadap jasa *catering* dan juru masak. Dampak yang diakibatkan dari pergeseran tradisi “rewangan” adalah: berkurangnya intensitas interaksi masyarakat, sifat khas perdesaan bergeser

menuju individualistik, terganggunya proses transfer nilai (belajar), akan semakin menipisnya sanksi sosial, dan berkurangnya tenaga ahli di Dusun Ngireng-ireng.

Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis interaksi Miles dan Huberman. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterlibatan anggota masyarakat dalam membantu dalam acara hajatan.

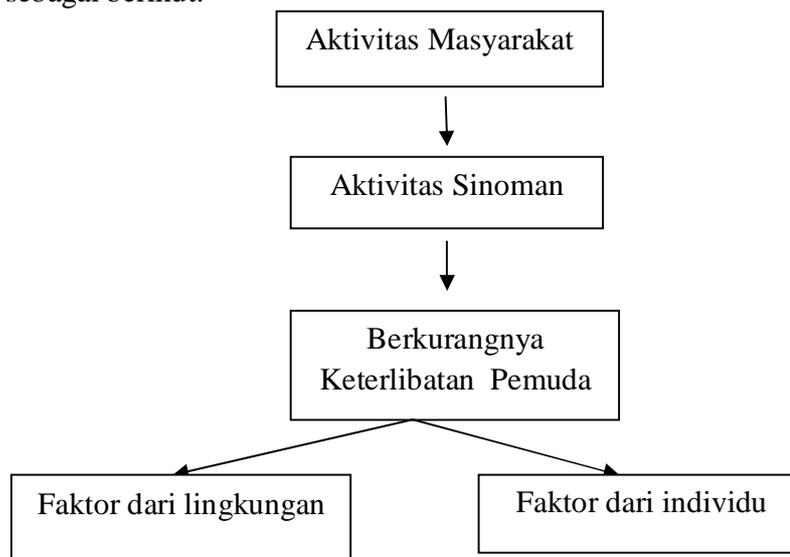
Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan fokus permasalahannya. Penelitian yang dilakukan Dwi Susanti mengambil lokasi di Dusun Ngireng-ireng, Panggunharjo, Sewon, Bantul, sedangkan peneliti mengambil lokasi di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Fokus permasalahan yang dilakukan oleh Dwi Susanti lebih kepada pergeseran nilai leluhur tolong-menolong pada masyarakat perdesaan dalam “rewangan” oleh perubahan sosial, sedangkan peneliti memfokuskan kepada keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) dan faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*).

C. Kerangka Pikir

Pada semua jenis penelitian diperlukan kerangka pikir sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian. Hal tersebut menghindari terjadinya peluasan penelitian yang akan mengakibatkan penelitian tidak menjadi fokus.

Masyarakat di Dusun Sungapan tersebut terdapat aktivitas yang beraneka ragam. Salah satunya aktivitas sinoman, aktivitas tersebut dapat berjalan apabila adanya keterlibatan para pemuda. Keterlibatan pemuda pada aktivitas sinoman di Dusun Sungapan berkurang, berkurangnya keterlibatan mereka dikarenakan oleh berbagai faktor yang berasal dari individu itu sendiri dan dari lingkungan sekitar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 2. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Sungapan Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan. Dalam Penelitian ini yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah tokoh masyarakat Dusun Sungapan, anggota sinoman atau pemuda Dusun Sungapan, dan masyarakat Dusun Sungapan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul oleh peneliti dilaksanakan selama kurang lebih antara bulan April samapai dengan Juni 2012, akan tetapi tidak akan menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa kurang maka peneliti akan memperpanjang waktu penelitian.

C. Metode Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J.Moleong,2010: 4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan data dalam bentuk laporan dan uraian mengenai faktor-faktor melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul periode tahun 2010 sampai tahun 2012.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Lexy J. Moleong, 2010: 157-160) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari pengamatan dan melalui catatan hasil wawancara dengan obyek penelitian yang terdiri dari dua tokoh dusun atau sesepuh Dusun Sungapan, delapan anggota sinoman atau pemuda Dusun Sungapan, dan empat masyarakat Dusun Sungapan.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data tertulis ini diperoleh melalui sumber buku terhadap kondisi daerah Dusun

Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Selain itu juga diperoleh melalui dokumentasi, dan sumber dari arsip.

3. Foto/Dokumentasi

Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata/tindakan dan berupa sumber data tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto yang digunakan untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. (Lexy J. Moleong, 2010: 157-160).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 224). Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2009: 226).

Peneliti melakukan observasi pada masyarakat di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul untuk mengetahui faktor-faktor melatarbelakangi

berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Peneliti melakukan observasi partisipan karena peneliti terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*).

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2009: 231). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2010: 186).

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi, menggali data dan keterangan dari individu-individu yang akan dijadikan sumber informasi antara lain tokoh dusun atau sesepuh Dusun Sungapan, para anggota sinoman atau pemuda Dusun Sungapan dan masyarakat Dusun Sungapan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2009: 240). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara agar lebih dapat dipercaya. Dokumentasi dalam penelitian ini

meliputi foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif sampling digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Tujuan untuk merinci kekhususan dalam ramuan yang unik, sehingga dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) (Lexy J. Moleong, 2010: 224).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik adalah secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2009: 218-219).

Penelitian dengan teknik yang dimaksud dapat mewakili situasi tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 samapai Tahun 2012.

G. Validitas Data

Validitas data penting dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian dilakukan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Validitas data pada penelitian kualitatif pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik ada yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2010: 320).

Teknik *Triangulasi* adalah pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan *triangulasi* menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyedik dan teori (Lexy J. Moleong, 2010: 330). Dalam penelitian ini, *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda waktu dan alat dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini akan menggunakan *triangulasi* sumber dilakukan dengan pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber data yang berbeda, yaitu informasi tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui alasan-alasan yang diberikan informan dengan adanya perbedaan pendapat, pandangan, atau pemikiran tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Sedangkan *triangulasi* metode dilakukan dengan pengumpulan data dengan metode yang berbeda, yaitu dengan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadisatukan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2010:

248). Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif (Miles dan Huberman, 2009: 15).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1992: 15) yang terdiri dari empat aspek, yaitu;

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

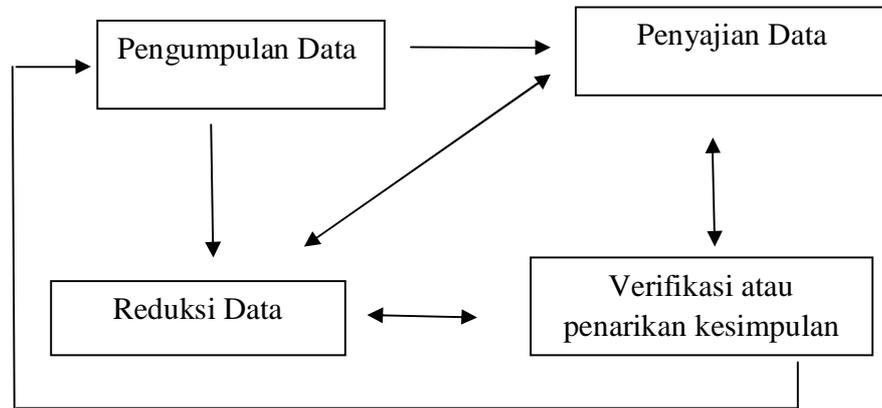
pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Model analisis interaktif dapat dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data, peneliti harus membuat reduksi data yang diperoleh di lapangan, dipahami kemudian data baru disusun secara sistematis. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab, maka peneliti harus melengkapi kekurangannya (Miles dan Huberman, 2009: 15-21).

Skematis proses analisis interatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. Analisis data model internatif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Argodadi berada di ujung Sebelah Barat Daya Kabupaten Bantul dan berada di hilir wilayah Kecamatan Sedayu. Secara administrasi batas Desa Argodadi yaitu; sebelah Utara berbatasan dengan Desa Argorejo dan Desa Argosari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tuksono Kecamatan Sentolo, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salam Rejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Dari Desa Argodadi untuk mengakses ke kota harus menempuh jarak antara Desa Argodadi :

- a. Ke Ibu kota kecamatan 2 Km
- b. Ke Ibu Kota Kabupaten 15 Km
- c. Ke Ibu Kota Propinsi 17 Km

Wilayah kelurahan Argodadi yang dibagi menjadi 14 (empat belas) pedukuhan antara lain, Pedukuhan Dumpuh, Pedukuhan Dingkikan, Pedukuhan Ngepek, Pedukuhan Cawan, Pedukuhan Bakal, Pedukuhan Demangan, Pedukuhan Bakal Dukuh, Pedukuhan Sukoharjo, Pedukuhan Sumberan, Pedukuhan Selogedong, Pedukuhan Sungapan Dukuh, Pedukuhan Sungapan, Pedukuhan Kadibeso, dan Pedukuhan Brongkol.

Secara geografis Pedukuhan/ Dusun Sungapan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut; sebelah Utara berbatasan dengan Pedukuhan/Dusun Sungapan Dukuh dan Pedukuhan/Dusun Kadibeso, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Progo, sebelah Barat berbatasan dengan Pedukuhan/Dusun Sungapan Dukuh dan Sungai Konteng, dan sebelah Timur berbatasan dengan Pedukuhan/ Dusun Kayuan Kulon, Desa Triwidadi.

2. Fasilitas Umum

Akses menuju Pedukuhan/Dusun Sungapan bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan akan tetapi kalau menggunakan angkutan umum sulit, sehingga para masyarakat menggunakan kendaraan pribadi. Jalan yang berada di Dusun Sungapan sudah jalan aspal dan cor (rabat beton) dengan kondisi ada yang rusak ringan dan masih bagus. Kondisi jalan yang rusak ringan sudah diperbaiki oleh masyarakat secara gotong royong. Fasilitas yang lain terdapat satu balai pedukuhan/balai dusun yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan rapat, posyandu, latihan jathilan, senam lansia setiap hari minggu pagi, dan latihan gamelan atau gejlok lesung. Terdapat dua masjid, lima gardu jaga dan tiga langgar. Salah satu masjid tersebut sedang direnovasi. Para pekerja dari renovasi masjid tersebut adalah anggota masyarakat, masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan masjid tersebut tidak hanya para bapak saja akan tetapi para pemuda terlibat membantu dan para ibu terlibat dengan menyediakan cemilan, minum dan makan bagi para pekerja.

Fasilitas yang dipaparkan diatas memiliki kondisi layak untuk digunakan oleh masyarakat. Fasilitas umum yang terdapat di Pedukuhan atau Dusun Sungapan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Fasilitas Umum

No	Pedukuhan/Dusun	Kantor Balai Desa	Balai Pertemuan	Gardu jaga	Bengkel Kerja	Masjid	langgar	Gereja
1	Dumpeh	-	-	4	-	1	3	-
2	Dingkikan	-	-	5	-	1	5	-
3	Ngepek	-	-	6	-	1	1	-
4	Cawan	-	-	4	-	1	9	-
5	Bakal	-	-	4	-	2	1	-
6	Demangan	-	1	6	-	1	3	-
7	Bakal Dukuh	-	-	4	-	1	3	1
8	Sukoharjo	-	1	3	-	1	2	-
9	Sumberan	-	1	3	-	2	1	-
10	Selogedong	1	-	4	-	1	6	-
11	Sungapan Dukuh	-	1	5	-	2	3	1
12	Sungapan	-	1	5	-	2	3	-
13	Kadibeso	-	1	5	-	1	4	-
14	Brongkol	-	1	6	-	1	2	-
Total		1	7	64	-	18	46	2

(Sumber : Pemetaan Swadaya Argodadi 2008)

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur

Jumlah penduduk Dusun Sungapan menurut struktur umur dapat dilihat dalam tabel jumlah penduduk berdasarkan struktur umur di Desa Argodadi sebagai berikut:

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur

No	Pedukuhan/Dusun	Struktur Umur (Jiwa)				Jumlah
		0-14	15-24	25-49	>50	
1	Dumpuh	146	92	264	150	652
2	Dingkikan	152	101	378	186	817
3	Ngepek	89	79	202	140	510
4	Cawan	162	150	237	245	794
5	Bakal	207	197	106	254	764
6	Demangan	209	79	246	366	900
7	Bakal Dukuh	133	60	313	151	657
8	Sukoharjo	155	84	291	161	691
9	Sumberan	180	179	321	270	950
10	Selogedong	157	123	386	198	864
11	Sungapan Dukuh	230	176	332	261	999
12	Sungapan	221	194	445	368	1.228
13	Kadibeso	183	153	372	233	941
14	Brongkol	123	177	232	114	646
Total		2.347	1.844	4.125	3097	11.413

(Sumber : Pemetaan Swadaya Argodadi 2008)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Dusun Sungapan berjumlah 1.228 jiwa dengan usia 0-14 tahun berjumlah 221 jiwa, usia 15-24 tahun berjumlah 194 jiwa, usia 25-49 tahun berjumlah 445 jiwa, dan yang berusia >50 tahun berjumlah 368 jiwa.

4. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat Pedukuhan/Dusun Sungapan sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Selain buruh tani masyarakat ada yang bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta, pegawai negeri, industri rumah tangga, dan lain-lain. Walaupun mereka dalam pekerjaan hiterogen mereka dalam bertetangga harmonis, rasa gotong royongnya masih kental dan masih terlihat saling membantu antar warga masyarakat.

5. Aktivitas Masyarakat

Aktivitas masyarakat Pedukuhan/ Dusun Sungapan bervariasi, yang mencakup semua warga anggota masyarakat. Aktivitas masyarakat tersebut misalnya :

- a. Arisan Ibu-Ibu (PKK), arisan yang melibatkan para ibu yang dilakukan setiap hari minggu legi dan minggu tujuan dari kegiata tersebut adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar ibu-ibu.
- b. Arisan dan dzikiran, aktivitas tersebut melibatkan para pria (bapak) yang dilaksanakan setiap malam Jumat.
- c. Ronda, aktivitas tersebut melibatkan para pria (bapak) yang melakukan aktivitas setiap malam sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

- d. Arisan nyapu, aktivitas tersebut melibatkan para ibu dan pemuda putri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu melakukan kegiatan menyapu jalan.
- e. Senam lansia, aktivitas tersebut dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di balai Pedukuhan atau balai Dusun Sungapan.
- f. Arisan pemuda, aktivitas tersebut melibatkan para pemuda. Dalam aktivitasnya selain melakukan kegiatan arisan pemuda setiap dua minggu sekali pada saat arisan selain arisan juga belajar yang berhubungan dengan aktivitas sinoman (*laden*) seperti menyuruh makan (*ngaturi dhahar*), cara meletakkan makanan dan minuman, *ulem-ulem*, pembawa acara (*MC*), Rapat, ngelayati menggunakan Bahasa Jawa krama dan latihan Dekorasi.

6. Aktivitas Sinoman (*Laden*)

Aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan melibatkan para pemuda yang keanggotaannya dari mereka yang duduk di bangku SMP – Para pemuda yang belum menikah (usia 14-27 yang belum menikah). Mengadakan rapat sinoman bila akan ada acara pernikahan dari salah satu pemuda, rapat tersebut dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan pernikahannya. Hasil rapat biasanya jadwal pembagian *menyinom* yang sudah disepakati bersama. Aktivitas sinoman (*laden*) tidak hanya dilibatkan pada acara hajatan pernikahan saja akan tetapi dalam acara pengajian, hajatan sunatan, orang meninggal mereka juga dilibatkan untuk membantu.

7. Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*Laden*)

Pemuda apabila dilibatkan dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan terlibat akan tetapi keterlibatannya mereka labil karena saat rapat membagikan jadwal mereka bisa/sanggup akan tetapi kalau sudah pelaksanaannya mereka ada yang tidak datang untuk bertanggung jawab dengan alasan yang macam-macam dan ada pula yang tetap bertanggung jawab. Mereka bertanggung jawab karena mereka paham betul suatu saat apabila dia membutuhkan sinoman (*laden*) maka mereka akan dibantu. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman untuk saat ini berkurang dikarenakan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya yang berasal dari individu ataupun lingkungan. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman tidak hanya pada acara pernikahan saja, apabila ada acara yang lain yang bersifat umum seperti pengajian sinoman akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

8. Interaksi antar Pemuda

Interaksi yang terjadi antara pemuda terjalin dengan baik. Rasa solidaritas sosial diantara mereka akan menumbuhkan rasa saling membantu dan bekerja sama. Kerjabakti, arisan, aktivitas sinoman (*laden*) menyebabkan tali persaudaraannya diantara mereka semakin erat. Aktivitas sinoman terlihat adanya solidaritas sosial terhadap pemilik hajatan pernikahan untuk membantu *laden*. Pada saat menjamu (*menyinom*) disela-sela tidak ada orang kondangan (*nyumbang*) antar pemuda laki-laki dan perempuan sering bercanda bersama, kebersamaan mereka terlihat disini.

9. Interaksi Pemuda dan Masyarakat

Interaksi antara pemuda dan masyarakat juga terjalin dengan baik. Mereka saling tegur sapa apabila bertemu. Pemuda dan masyarakat juga terlihat solidaritas, gotong royong dalam hal yang mencangkup orang banyak atau kepentingan umum. Solidaritas tersebut terlihat pada kegiatan gotong royong pembangunan masjid yang saat ini direnovasi yang mana pemuda khususnya yang laki-laki terlibat dalam gotong-royong. Interaksi yang terjalin antara pemuda dan masyarakat juga terlihat pada kegiatan masyarakat yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu aktivitas merapikan pagar dari tumbuhan (pohon tetehan) agar terlihat rapi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan/Analisis

1. Profil Informan

Informan dalam penelitian menjadi pokok dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Lancarnya penelitian seorang peneliti dapat terjadi apabila dari peneliti tersebut mampu bekerja sama dengan informan dengan baik. Penelitian yang akan membahas mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul periode tahun 2010 samapi tahun 2012 maka informan yang dipilih untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian adalah warga masyarakat Dusun Sungapan. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan terdiri dari delapan anggota sinoman atau para

pemuda Dusun Sungapan, lima masyarakat Dusun Sungapan dan dua tokoh dusun atau sesepuh Dusun Sungapan. Data informan secara umum sebagai berikut:

a. Mbak RR

Mbak RR yang berumur 19 tahun, beralamat di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. RR setelah lulus dari SMK dia tidak melanjutkan keperguruan tinggi, sehingga untuk RR bekerja di pabrik tekstil sebagai buruh. RR sebagai pemuda yang baik dan tidak sombong, dia mau bertegur sapa dengan pemuda yang lainnya.

b. Mbak F

Mbak F yang berumur 18 tahun, beralamat di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. F pelajar SMK, walaupun kegiatan di sekolah padat dia kalau di Dusun Sungapan ada aktivitas yang melibatkan pemuda seperti aktivitas arisan pemuda, rismada (remaja masjid Al-Hidayah) dan aktivitas sinoman (*laden*) dia berusaha untuk terlibat.

c. Mbak D

Mbak D berusia 19 tahun yang bertempat tinggal di Dusun Sugapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. D lulus dari SMK dia bekerja di SD N Dingkian sebagai PTT dibagian TU. Mbak D aktif dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan.

d. Mas N

Mas N berusia 14 tahun yang bersekolah di SMP N 2 Sedayu yang kemarin habis menerima kelulusan. Mas N bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Setelah lulus dari SMP dia mempunyai semangat untuk meneruskan ke SMK.

e. Mbak BR

Mbak BR ini seorang perawat yang bekerja di PMI (Palang Merah Indonesia) usia mbak BR 22 tahun, dan berdomisil di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. BR selalu ramah terhadap warga sekitar. Keramahan BR menjadikannya cepat akrab dengan masyarakat sekitar terutama dengan anggota sinoman (*laden*) atau dengan anggota aktivitas kepemudaan yang ada di Dusun Sungapan.

f. Mas ID

Mas ID pelajar SMA N 1 Sedayu yang masih duduk di kelas XI IPA 1 berusia 17 tahun. Mas ID bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Dalam kesehariannya dia ramah dengan masyarakat sekitar.

g. Mas W

Mas W pelajara SMK Moyudan yang sekarang ini sedang sibuk PKL, W berusia 17 tahun dan sejak lahir dia bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. W juga sebagai

pemuda yang ramah dengan setiap orang, karena dia yang cepat akrab dengan orang maka teman dia banyak.

h. Mbak NK

Mbak NK adalah senior yang masih bertahan mau mengajari juniornya yang ada di aktivitas sinoman. Usia mbak NK 26 tahun dia bekerja sebagai karyawan swasta, dan bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Walaupun mbak NK sibuk dengan pekerjaan dia selalu berusaha untuk berkumpul bersama pemuda.

i. Ibu DH

Ibu DH seorang ibu rumah tangga yang sudah memiliki tiga orang anak dan satu suami, Ibu tersebut berusia 34 tahun dan bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Sebagai ibu rumah tangga selain mengurus urusan pekerjaan rumah tangga ibu DH terlibat dalam aktivitas yang ada di Dusun Sungapan seperti aktivitas posyandu, arisan ibu-ibu, arisan nyapu dan sebagainya.

j. Ibu IV

Ibu IV bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul, ibu IV sekarang berusia 22 tahun dan sudah memiliki dua orang anak yang masih kecil-kecil. Ibu IV bekerja sebagai pedagang sayuran dan bumbu dapur.

k. Ibu SM

Ibu SM bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul sudah 23 tahun. Ibu SM berusia 42 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu SM memiliki dua orang anak, sebagai ibu rumah tangga beliau juga terlibat dalam aktivitas yang ada di Dusun Sungapan. Beliau terlibat dalam aktivitas arisan ibu-ibu, posyandu, dan aktivitas lainnya yang melibatkan para ibu.

l. Bapak BM

Bapak BM bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul. Bapak BM berusia 51 tahun bekerja sebagai petani dan memiliki dua orang anak. Selain sebagai petani beliau juga sering mengail ikan di sungai dan hasilnya kalau banyak juga dijual akan tetapi kalau hasilnya sedikit dimasak sendiri. Bapak tersebut juga sering terlibat dalam aktivitas gototong royong dalam pembangunan fasilitas umum, aktivitas dzikir bapak-bapak dan aktivitas ronda.

m. Bapak L

Bapak L adalah orang asli Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu Bantul, bapak tersebut berusia 46 tahun dan pekerjaannya tidak tetap. Bapak L memiliki 3 orang anak dan satu orang istri, sebagai kepala keluarga yang baik bapak L selalu memberikan contoh kepada anaknya tentang hidup bermasyarakat, sehingga bila sudah

waktunya kelak anak-anaknya bisa beradaptasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar.

n. Bapak S

Bapak S berusia 42 tahun, bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul dan bekerja sebagai buruh tidak tetap. Di Dusun Sungapan bapak S dipercaya untuk menjadi ketua RT (Rukun tetangga) karena beliau dalam bermasyarakat tidak diragukan lagi. Selain aktif dalam aktivitas yang ada di masyarakat beliau juga memberikan pelatihan sinoman (*laden*) setiap dua minggu sekali pada malam minggu pelatihan yang diajarkan pada para pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) seperti cara meletakkan minum dan makanan yang benar, cara menyuruh makan (*ngaturi dhahar*), menyuruh kenduri (*ngaturi kenduri*), mengantar surat orang meninggal (*ngeterke layatan*), dekorasi, *ulem-ulem*, dan latihan menjadi membawa acara dalam rapat (*MC*). Selain mendapatkan pengajaran yang berhubungan dengan sinoman (*laden*) juga diberikan pemahaman tentang sopan santun dalam hidup bermasyarakat.

o. Bapak P

Bapak P merupakan seorang yang bekerja di perangkat desa, beliau berumur 52 tahun, dan bertempat tinggal di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul sejak lahir. Beliau juga sangat dikenal oleh masyarakat sekitar kerana beliau ramah. Beliau dikenal baik oleh

masyarakat Dusun Sungapan kerana merupakan salah satu sesepuh atau tokoh Dusun Sungapan. Walaupun usia sudah tidak muda lagi beliau masih aktif dalam aktivitas yang ada di masyarakat Dusun Sungapan, beliau selalu mendukung dengan adanya aktivitas masyarakat yang positif yang berada di masyarakat.

2. Pembahasan dan Analisis

a. Karakteristik Aktivitas Sinoman (*Laden*) di Dusun Sungapan

Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2000: 144-147).

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, menurut Mac Iver dan Page, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu

kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Soerjono Soekanto, 2006: 22).

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sungapan meliputi aktivitas gotong royong, kerjabakti, arisan, ronda, dzikir para bapak, PKK, arisan para ibu, senam lansia, posyandu, arisan nyapu, rismada, sholawat (*debak*), sinoman (*laden*) dan arisan pemuda. Dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Sungapan tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat di Dusun Sungapan melakukan interaksi yang baik antara anggota warga masyarakat sehingga terjalin suatu rasa kebersamaan setiap individu terhadap individu, individu terhadap kelompok, dan kelompok terhadap kelompok. Aktivitas yang melibatkan para pemuda yang masih bertahan di Dusun Sungapan adalah aktivitas arisan pemuda, rismada (remaja Masjid Al-Hidayah), sholawat (*debak*) dan aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan masyarakat Dusun Sungapan. Aktivitas tersebut sebagai wadah berkumpul para pemuda untuk berinteraksi dan menjalin kerjasama antara pemuda dengan pemuda, dan pemuda dengan kelompok.

Tembang macapat bermakna filosofi terhadap kehidupan manusia misalnya saja “sinom” yang mana menggambarkan masa

muda (Imam Sutardjo, 2006: 17). Sinoman berasal dari kata “sinom” dan ditambah “an”. Sinoman disini dalam arti suatu aktivitas bagi para pemuda untuk membantu dalam melancarkan suatu proses hajatan, baik dalam hajatan pernikahan maupun sunatan. Biasanya orang yang melakukan sinoman (*laden*) adalah orang yang masih muda dan belum menikah. Sinoman (*laden*) sangat berguna dalam meningkatkan rasa kebersamaan, gotong royong, dan keakraban. Orang yang melakukan sinoman juga dilatih berperilaku sopan kepada setiap tamu yang datang yang tentunya harus berpakaian rapi dan seragam.

Pemuda sering juga disebut “generasi muda”, merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Beberapa literatur mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda ialah :

- 1) Mereka yang berumur antara 10-24 tahun
- 2) Mereka yang berumur antara 15-30 tahun
- 3) Mereka yang berumur antara 15-35 tahun
- 4) Mereka yang secara psikologis mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berumur 10-35 tahun atau lebih, dengan catatan yang lebih dari umur 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan, dan

mempunyai identitas kepemudaan. Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Makhluk moral artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak di atas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebeb-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa (Munandar Soelaeman, 2000: 164).

Aktivitas sinoman (*laden*) yang berada di Dusun Sungapan sudah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang terlibat didalamnya adalah pemuda, untuk generasi pemuda saat ini hanya meneruskan aktivitas sinoman (*laden*) yang sudah ada. Pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) adalah para pemuda yang berusia 13-26 tahun, dengan catatan yang lebih dari umur 26 tahun tersebut belum menikah dan memiliki jiwa pemuda. Di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul, terlihat bahwa suasana keakraban antara pemuda dan para masyarakat masih dipertahankan oleh para anggota masyarakat, keakraban tersebut terlihat pada aktivitas yang dilaksanakan oleh para warga masyarakat.

Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan yaitu gotong royong, kerjabakti, arisan ibu-ibu (PKK), dzikiran bapak-bapak, arisan nyapu setiap hari Minggu pagi, senam lansia, sholawat (*debak*), rismada, ronda, arisan pemuda dan aktivitas sinoman (*laden*).

Dusun Sungapan, ketika ada salah satu warga yang mengadakan hajatan khususnya hajatan pernikahan semua warga masyarakat terlibat antara para bapak dan ibu untuk membantu *rewang* dan para pemuda terlibat dalam sinoman (*laden*) akan terlihat rasa solidaritas sosialnya, mereka saling membantu, kerjasama untuk terlibat dalam acara tersebut seperti ibu-ibu yang membantu di urusan dapur (*rewang*) mereka melakukan *rewang* dengan memasak lauk, memasak sayur, membuat bumbu untuk memasak, membuat kue, menanak nasi, dan mengantar uleh-uleh para tamu yang kondangan (*nyumbang*). Bagi bapak-bapak mereka membantu dalam acara hajatan mereka wujudkan dengan melakukan mendirikan tenda untuk memberikan keteduhan yang *rewang*, menyiapkan air (*bandhul*), menyuci perlengkapan masak dan makan yang kotor (*asah-asah*), dan menyiapkan air minum (*patehan*).

Selain bantuan yang diberikan para ibu dan bapak masyarakat Dusun Sungapan, khususnya kalau pada acara hajatan pernikahan dari pihak yang mempunyai hajatan meminta bantuan dari para pemuda untuk membantu *menyinom*. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas

sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan sangat diperlukan karena dengan ada bantuan dari para anggota sinoman dapat meringankan kerepotan-kerepotan yang ada. Para pemuda yang terlibat dalam sinoman (*laden*) mereka membantu dalam hal mempersiapkan perlengkapan untuk makan, menyambut tamu yang kondangan (*nyumbang*) dikenal dengan sebutan *among tamu*, menyuruh tamu untuk makan (*ngaturi dhahar*), menyiapkan *snack* dan air minum untuk para tamu yang baru datang untuk kondangan (*nyumbang*).

Sinoman (*laden*) dan *rewang* memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan antara sinoman (*laden*) dan *rewang* yaitu sama-sama membantu tempat orang yang mempunyai acara hajatan khususnya hajatan pernikahan (tetangga atau kerabat sendiri) dengan tujuan agar acara tersebut terlaksana dengan lancar sesuai dengan harapan. Perbedaan dari sinoman (*laden*) dan *rewang* ada pada pelakunya, kalau sinoman (*laden*) yang terlibat dalam aktivitas tersebut adalah para pemuda yang berusia 13-26 tahun dengan catatan yang lebih dari 26 tahun tersebut belum menikah dan mau untuk terlibat (memiliki jiwa pemuda). Akan tetapi kalau *rewang* yang terlibat adalah para ibu dan para bapak yang mengurus urusan dapur.

Berikut ini hasil wawancara tiga dari lima belas informan yang menyebutkan apa saja yang dilakukan oleh para pemuda bila sedang

melakukan aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan, khususnya hajatan pernikahan yang dipaparkan oleh Mbak F bahwa :

“Menyalami atau berjabat tangan dengan tamu, mempersilahkan tamu mengisi buku tamu, mempersilahkan tamu untuk mengambil makan dan minum (*snack*), menyiapkan makanan, minuman dan peralatan, dan mempersilahkan tamu menikmati makanan yang dihidangkan menggunakan Bahasa Jawa” (Wawancara dengan Mbak F pada tanggal 30 April 2012).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota sinoman (*laden*) Mbak D sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda untuk mendalami apa yang dilakukan dalam aktivitas sinoman (*laden*) biasanya saat ada acara arisan pemuda para pemuda melatih jadi pranata cara, memasukan tamu di ruang makan (*papan pasugatan*) untuk makan (*ngaturi dhahar*), lelayu, dan menyuruh kenduri (*ngaturi kenduri*). Pada saat sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan biasanya pemuda yang mendapatkan jadwal sinoman (*laden*) mereka membagi peranannya dalam membantu, ada yang berperan memasukan tamu dan mengisi buku tamu (*among tamu*), menyuruh tamu undangan untuk menyicipi makanan yang disediakan (*ngaturi dhahar*) dan menyiapkan air minum untuk tamu yang baru datang untuk kondangan (*nyumbang*)” (Wawancara dengan Mbak D pada tanggal 03 Mei 2012).

Pendapat lain yang mempertegas hal yang dilakukan pemuda pada saat melakukan aktivitas sinoman (*laden*) juga dikemukakan dari hasil wawancara pada Bapak BM sebagai berikut:

“Hal yang dilakukan sinoman (*laden*) di luar sinoman (*laden*) di acara hajatan pernikahan menyuruh kenduri, mengantar oleh-oleh ditempat yang kondangan, dan mengantarkan surat layatan. Hal yang dilakukan sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan menyiapkan alat-alat untuk perlengkapan

makan, *among tamu*, menyediakan air minum tamu undangan yang kondangan (*nyumbang*)” (Wawancara dengan Bapak BM pada tanggal 07 Mei 2012).

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang berada di Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul para pemuda membantu yang mempunyai hajatan dengan cara kegiatannya *laden*, menyalami atau berjabat tangan dengan tamu (*among tamu*), mempersilahkan tamu mengisi buku tamu, mempersilahkan tamu untuk mengambil makan atau minum (*snack*), menyiapkan makanan, minuman, dan peralatan, mempersilahkan tamu menikmati makanan yang dihidangkan, dan mempersilahkan tamu ketika datang dan memberikan makan dan minum kepada tamu (*ngaturi dhahar*).

Aktivitas sinoman (*laden*) adalah suatu peranan pemuda pada aktivitas yang memberikan rasa solidaritas sosial yang ada di Dusun Sungapan dapat terlihat dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan dengan membantu dengan tenaga yang mereka berikan dengan melaksanakan tugas yang telah dibagi pada saat rapat sinoman yang dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan hajatan tersebut. Sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan keterlibatannya berkurang karena disebabkan oleh beberapa faktor,

selain karena beberapa faktor tersebut para sinoman (*laden*) juga terkendala karena belum adanya seragam, yang memiliki seragam baru dua RT (Rukun Tetangga) dalam pembahasan rapat dari pihak anggota ada yang mengusulkan pengadaan seragam sinoman (*laden*) yang terbaru untuk dijadikan suatu identitas adanya aktivitas sinoman (*laden*) sebagai sarana peran pemuda dalam masyarakat Dusun Sungapan.

b. Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*Laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) awal dari keanggotaannya mereka dalam terlibat meliputi berbagai cara yaitu:

1) Kesadaran sendiri

Kesadaran sendiri yang dimaksud dalam hal keanggotaan aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan yaitu suatu kesadaran individu sebagai anggota masyarakat untuk berperan atau terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) tanpa paksaan. Individu yang terlibat karena kesadaran sendiri individu menyadari bahwa sebagai makhluk sosial untuk hidup bermasyarakat sehingga dengan inisiatif kesadaran sendiri untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*).

Berikut ini adalah hasil wawancara anggota sinoman yang menjadi informan yang memberikan alasan pertama kali untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dipaparkan oleh mbak F tentang cara dirinya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yaitu “Atas kesadaran sendiri saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) dan dorongan orang tua” (Wawancara dengan Mbak F pada tanggal 30 April 2012).

2) Paksaan (disuruh)

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) selain keterlibatan awal karena kesadaran sendiri juga karena paksaan. Paksaan yang dimaksud disini yaitu suatu keterpaksaan individu untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang disebabkan karena disuruh orang tua ataupun karena dipaksa teman untuk terlibat. Berikut ini hasil wawancara dengan anggota sinoman yang memberikannya alasan pertama kali terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dipaparkan oleh Mas W bahwa:

“Alasan saya, sebagai pemuda Dusun Sungapan untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk mengikuti aktivitas tersebut karena saya disuruh oleh orang tua agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat” (Wawancara dengan Mas W pada tanggal 13 Mei 2012).

3) Mengikuti teman

Mengikuti teman dalam aktivitas sinoman (*laden*) disini dimaksudkan yaitu keterlibatan bukan karena kesadaran individu itu

sendiri akan tetapi karena individu tersebut mengikuti teman yang sudah terlibat lebih awal sudah terlibat. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Mas N untuk mempertegas bahwa keterlibatan pemuda itu karena mengikuti teman yang sudah terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yaitu :

“Alasan saya terlibat dalam sinoman (*laden*) karena cuma mengikuti teman-teman yang sudah terlibat, mbak. Dan di takut-takutin kalau tidak terlibat akan tidak dibantu kalau seumpama kelak membutuhkan sinoman (*laden*)” (Wawancara dengan Mas N pada tanggal 06 Mei 2012).

Hasil wawancara dengan tiga dari delapan anggota sinoman tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan pemuda yang dalam aktivitas sinoman dalam keanggotaannya mereka ada yang terlibat karena kesadaran sendiri untuk terlibat, ada yang karena paksaan (disuruh), dan karena mengikuti teman yang sudah terlibat terlebih dahulu dalam aktivitas sinoman (*laden*).

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) khususnya pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan sangat membantu yang mempunyai hajatan, karena dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan akan menjadikan suatu wujud solidaritas pemuda dan peran pemuda untuk terlibat dalam aktivitas yang ada di Dusun Sungapan.

Kohesi erat berkaitan dengan solidaritas. solidaritas yang tinggi akan memantapkan setiap bentuk kerjasama kelompok. Solidaritas yang tinggi tergantung pada kepercayaan anggota-anggota terhadap kemampuan kawan-kawannya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Gerungan,2010: 102). Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena keseluruhan orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 92-93).

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan, sebagai wujud solidaritas sosial yang diberikan oleh pemuda terhadap masyarakat. Solidaritas sosial, suatu keterlibatan anggota masyarakat dalam aktivitas yang ada di masyarakat yang bersifat kepentingan bersama, saling membantu, dan tolong menolong. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) suatu wujud solidaritas, seperti hasil wawancara dengan Mbak F yang memberikan pendapatnya bahwa:

“Ya, Mbak karena rasa solidaritas itu akan muncul saat seseorang yang memiliki hajatan (orang tua calon pengantin dan calon pengantin) selalu bisa bersosialisasi di masyarakat sehingga membuat saya seperti dapat panggilan untuk membantu menjamu tamu undangan (*nyinom*) dengan cara sinoman (*laden*) walaupun bantuan yang diberikan hanya berupa bantuan tenaga” (Wawancara dengan Mbak F pada tanggal 30 April 2012).

Hasil wawancara dengan Mas ID menuturkan bahwa “Ya, karena dengan pemuda terlibat pada sinoman (*laden*) pada acara hajatan sebagai wujud solidaritas pemuda untuk bisa membantu warga masyarakat yang memiliki hajatan” (Wawancara dengan Mas ID pada tanggal 12 Mei 2012).

Dari hasil wawancara dengan Mbak F dan Mas ID tentang aktivitas sinoman (*laden*) sebagai wujud solidaritas sosial, ini tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak S sebagai berikut:

“Ya, karena dengan adanya sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan di Dusun Sungapan merupakan wujud solidaritas sosial yang berasal dari perannya pemuda dalam masyarakat. Dengan keterlibatan mereka dalam aktivitas sinoman (*laden*) adalah akan melatih mereka untuk saling membantu, rasa bersama untuk bermasyarakat, dan mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat” (Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 14 Mei 2012).

Hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan merupakan suatu wujud dari solidaritas sosial para pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*). Solidaritas yang mereka

wujudkan dengan memberikan bantuan berupa tenaga untuk menjamu (*nyinom*) tamu undangan yang datang untuk kondangan (*nyumbang*) dengan cara sinoman (*laden*) dan melatih mereka untuk saling membantu, rasa bersama untuk bermasyarakat dan mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat.

Para sinoman (*laden*) terlibat pada aktivitas yang sama dan mereka memiliki tanggung jawab yang sama pada kelancaran acara hajatan pernikahan yang mana para sinoman (*laden*) terlibat. Dengan adanya kesamaan dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama maka keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) adalah suatu wujud solidaritas mekanis. Durkheim mengemukakan bahwa solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena keseluruhan orang adalah generalis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena keseluruhan orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama.

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) khususnya pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan sangat membantu yang mempunyai hajatan, karena dengan peran pemuda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan dapat meringankan kerepotan yang ada.

Sudut pandang Merton menjelaskan bahwa analisis struktur fungsional, memusatkan analisis perhatiannya pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kebudayaan. Merton menyatakan bahwa obyek apa pun yang dapat dianalisis struktur fungsional harus “merepresentasikan unsur-unsur standar (yaitu yang berpola dan berulang)” (Merton, 1949/1968:104). Hal tersebut sebagai “peran sosial, pola-pola institusional, proses sosial, pola-pola cultural, emosi yang berpola secara cultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat control sosial, dan sebagainya”(George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 269).

Menurut Rocher fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menurut Parsons bahwa terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan (atau yang menjadi ciri) seluruh sistem. Keempat fungsional tersebut dikenal dengan konsep AGIL.

A : *Adaptation* dimana sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, yang harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan.

G : *Goal Attainment*, merupakan suatu proses pencapaian tujuan dimana sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

I : *Integration*, sistem harus mengatur hubungan bagian yang menjadi komponennya seperti A.G.L (*adaptation, goal attainment, latency*).

L : *Latency*, (pemeliharaan pola) dimana sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan serta mempertahankan motivasi tersebut.



Bagan 1. Skema AGIL Struktural Fungsional

Organisme perilaku sebagai sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan nilai dan norma yang memotivasi mereka untuk bertindak (Ritzer, George & Goodman, Douglas J., 2007: 121-122).

Konsep Parsons tentang sistem sosial berawal pada interaksi tingkat ego dan alter-ego yang didefinisikan sebagai bentuk sistem

sosial paling mendasar. Ia sedikit sekali mencurahkan perhatiannya untuk menganalisis tingkat mikro ini, meski Parsons mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut:

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk “mengoptimalkan kepuasan”, yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural.

Parsons berkomitmen untuk melihat sistem sosial sebagai sebuah interaksi, namun ia tak menggunakan interaksi sebagai unit fundamental dalam studi tentang sistem sosial. Ia malah menggunakan *status-peran* sebagai unit dasar dari sistem. Konsep ini bukan merupakan satu aspek dari aktor atau aspek interaksi, tetapi lebih merupakan komponen struktural dari sistem sosial. *Status* mengacu pada posisi struktural di dalam sistem sosial, dan *peran* adalah apa yang dilakukan aktor dalam posisinya itu, dilihat dalam konteks signifikansi fungsionalnya untuk sistem yang lebih luas, Aktor tidak dilihat dari sudut pikiran dan tindakan, tetapi dilihat tak lebih dari sebuah kumpulan beberapa status dan peran (Ritzer, George & Goodman, Douglas J., 2007: 124-125).

Kaitannya struktural fungsional dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam hajatan pernikahan dimana setiap anggota sinoman (*laden*) tersebut berperan dalam kelompok

untuk membantu yang mempunyai hajatan pernikahan agar kerepotan menjadi berkurang walaupun bantuan yang diberikan para sinoman (*laden*) hanya berupa tenaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara terhadap anggota sinoman atau para pemuda Dusun Sungapan yang bernama Mbak RR sebagai berikut :

”Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman membantu, meringankan beban yang punya hajatan, mbak. Mereka berperan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh setiap kelompok *shift*, misalnya ada mempersiapkan perlengkapan, ada yang mendapat peran menjadi yang menyuruh makan tamu undangan (*ngaturi dhahar*), menjaga buku tamu dan menyalami tamu yang kondangan (*nyumbang*) sering disebut *among tamu*” (Wawancara dengan Mbak RR pada tanggal 29 April 2012).

Peranan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan diperlukan, karena dengan keterlibatan mereka sangat membantu mengurangi kerepotan. Hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara terhadap Mas W yaitu seperti dibawah ini :

“Kalau menurut saya peranan pemuda pada acara sinoman (*laden*) diperlukan karena dengan adanya peranan pemuda tersebut dapat membantu meringankan kerepotan, selain memiliki tujuan dan pekerjaan yang sama akan tetapi keterlibatannya berkurang karena setiap ada acara yang berhubungan dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*), ada saja pemuda yang diberi jadwal yang tidak sesuai dengan hatinya mereka menolak dengan alasan yang bermacam-macam sehingga keterlibatannya karena terpaksa” (Wawancara dengan Mas W pada tanggal 13 Mei 2012).

Sama halnya dengan kedua pendapat yang dipaparkan oleh kedua anggota sinoman (*laden*) Mbak RR dan Mas W tentang peranan pemuda dalam sinoman (*laden*) untuk membantu agar dapat meringankan kerepotan, pada bagian depan bukan bagian memasak atau dapur pada acara hajatan pernikahan maka Mbak BR memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Pemuda memiliki peran penting untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan, dalam peranannya sinoman (*laden*) mereka memiliki peranannya yang sama yaitu sinoman (*laden*) yang memiliki tujuan yang sama untuk melancarkan dalam hal meringankan kerepotan pemilik hajatan. Para pemuda tersebut dalam hal membantu dengan cara menyambut tamu yang kondangan (*nyumbang*) dikenal dengan sebutan *among tamu*, mempersiapkan perlengkapan makan, makanan ringan (*snack*), dan mempersilahkan tamu untuk makan (*ngaturi dhahar*). Akan tetapi keterlibatan mereka berkurang karena setiap individu kadang kalau mendapatkan jadwal yang tidak sesuai sering menolak tidak terlibat untuk ikut serta sinoman (*laden*)” (Wawancara dengan Mbak BR pada tanggal 10 Mei 2012).

Menurut sesepuh Dusun Sungapan Bapak P untuk mempertegas hasil wawancara dari anggota sinoman (*laden*) mengenai keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) khususnya pada acara hajatan pernikahan, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan sangat dibutuhkan untuk membantu bagian depan seperti *among tamu*, *laden* untuk menyajikan makan dan minum yang sudah disiapkan oleh para *rewang*, dan menyuruh tamu undangan untuk makan (*ngaturi dhahar*). Tetapi keterlibatan pemudanya berkurang karena yang terlibat antara hari pertama dengan hari terusnya ada pemuda yang sama” (Wawancara dengan Bapak P pada tanggal 13 Mei 2021).

Hasil wawancara empat dari lima belas informan, para informan memberikan pendapatnya bahwa keterlibatan pemuda dalam aktivitas di Dusun Sungapan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan peranan mereka dibutuhkan, Sinoman (*laden*) pada dasarnya memiliki peran dan tujuan yang sama untuk membantu meringankan kerepotan yang pemilik hajatan dan para *rewang*.

Peran sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan pada masyarakat Dusun Sungapan yang memiliki hajatan maka peran sinoman (*laden*) tersebut dapat terlihat pada saat mereka memberikan bantuan berupa tenaga dengan melakukan membantu dengan cara menyambut tamu yang datang untuk kondangan (*nyumbang*) dikenal dengan sebutan *among tamu*, mempersiapkan perlengkapan makan, menyajikan makanan ringan (*snack*), dan mempersilahkan tamu untuk makan (*ngaturi dhahar*). Akan tetapi keterlibatan pemuda berkurang karena ada pemuda yang sudah diberi jadwal tetapi tidak bertanggung jawab dengan perannya sebagai sinoman (*laden*) dan selain itu keterlibatan mereka dalam sinoman (*laden*) berkurang karena adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi, dan kurangnya kesadaran pemuda tentang bermasyarakat sehingga mereka bersifat acuh tak acuh.

c. Faktor yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (*Laden*) pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan.

Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) adanya faktor yang berasal dari individu dan faktor yang berasal dari lingkungan.

Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) khususnya pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan yang berasal dari individu (faktor individu) faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri yang berasal dari individu tersebut. Faktor tersebut antara lain:

1) Kesibukan bekerja masing-masing individu

Kesibukan bekerja masing-masing individu atau pemuda menjadi faktor yang melatarbelakangi berkurang keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*). Dengan kesibukan masing-masing individu atau pemuda yang berbeda-beda akan menjadikan keterlibatan mereka berkurang pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan. Hal tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan Mbak BR “Faktor yang berasal dari individu karena kesibukan pekerjaan masing-masing individu misalnya tabrakan dengan jadwal kerja atau kegiatan

sekolah atau kuliah” (Wawancara dengan Mbak BR pada tanggal 10 Mei 2012).

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Mbak NK pada hasil wawancara bahwa “Dikarenakan bersamaan dengan waktu kerja” (Wawancara dengan Mbak NK pada tanggal 17 Mei 2012). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Mbak IV pada hasil wawancara yaitu sebagai berikut “Terlalu sibuknya jadwal kerja pemuda/pemudi” (Wawancara dengan Mbak IV pada tanggal 04 Mei 2012).

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh ketiga informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesibukan bekerja masing-masing individu menjadi salah satu faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri (faktor individu).

2) Rasa malas dan kondisi badan capek

Keadaan individu untuk malas dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena keadaan individu tersebut capek dengan aktivitas seharian mereka seperti para pemuda yang sudah bekerja individu tersebut akan merasa malas karena capek begitu pula para pemuda yang masih bersekolah mereka kalau sudah capek dengan aktivitas di sekolah maka individu tersebut akan malas apabila di jadwal *laden* pada acara hajatan pernikahan. Faktor karena rasa malas karena kondisi badan capek, hal tersebut terdapat dalam hasil

wawancara sebagai berikut “ Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan saya dalam sinoman (*laden*) karena rasa malas, apabila mendapatkan jadwal saat sedang capek karena pulang sekolahnya sore” (Wawancara dengan Mbak F pada tanggal 30 April 2012). Selain dari hasil wawancara dengan Mbak F, hal lain juga dikemukakan dari hasil wawancara dengan Mas N yakni “Faktor yang melatar belakangi berkurangnya keterlibatan saya pada aktivitas sinoman (*laden*) karena rasa malas disebabkan oleh kondisi tubuh yang lelah” (Wawancara dengan Mas N pada tanggal 06 Mei 2012).

Rasa malas karena si individu kurang *srawung* dengan masyarakat juga menjadi faktor sering malasnya anggota sinoman (*laden*) yang lain untuk membantu apabila individu yang malas tersebut memiliki hajatan pernikahan. hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak L yaitu:

“Faktor yang berasal dari individu misalnya si individu malas *srawung* dengan masyarakat, sehingga masyarakat sekitar juga akan bersifat acuh tak acuh. oaring yang rewang atau memberikan bantuan berupa tenaga akan enggan” (Wawancara dengan Bapak L pada tanggal 09 Mei 2012).

3) Bersamaan dengan kegiatan sekolah

Sinoman (*laden*) biasanya di libatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan mereka di libatkan dari tiga atau

empat hari sebelum hari H. Sehingga pada hari-hari biasa para pemuda yang bersekolah tidak bisa terlibat dalam sinoman (*laden*) pada pagi sampai siang hari bisa juga sampai sore hari. Dalam pembagian jadwal sinoman dibagi tiga shift pagi, siang dan sore kalau mereka bersamaan dengan kegiatan sekolah maka para pemuda yang bersekolah tidak bisa terlibat untuk menyinom.

Hal ini diungkapkan oleh hasil wawancara dengan Mas W sebagai berikut:

“ Yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan saya dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena bersamaan dengan kegiatan sekolah sehingga kalau saya dikasih jadwal saya sering menolak sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan saya dalam sinoman (*laden*). Kegiatan sekolah yang tidak bisa ditinggalkan sehingga saya tetap melaksanakan kewajiban saya sebagai pelajar sehingga saya mengabaikan peranan saya sebagai pemuda di dalam masyarakat” (Wawancara dengan Mas W pada tanggal 13 Mei 2012).

4) Kurang percaya diri atau perasaan minder

Suatu keadaan yang diperlihatkan oleh pemuda secara langsung atau tidak langsung apabila disuruh menyuruh makan (*ngaturi dhahar*) tamu undangan yang datang untuk kondangan (*nyumbang*) selain karena disuruh untuk menghanturi makan mereka juga minder atau kurang percaya diri karena kurang bersosialisasi dengan masyarakat dan karena rasa gengsi. Faktor karena kurang percaya diri atau perasaan minder terdapat pada hasil

wawancara yang dinyatakan oleh Ibu SM “Rasa minder dan kurang percaya diri” (Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 05 Mei 2012). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mbak IV “Rasa minder” (Wawancara dengan Mbak IV pada tanggal 04 Mei 2012).

Kurang PD percaya diri atau perasaan minder juga dapat muncul dimana pemuda atau anggota sinoman (*laden*) tersebut gengsi untuk berkumpul dengan pemuda lainnya. Hasil wawancara yang mengungkap hal tersebut yaitu “Adanya rasa gengsi” (Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 14 Mei 2012).

- 5) Berkurangnya kesadaran individu akan pentingnya hidup bermasyarakat.

Kurang kesadaran pemuda untuk bermasyarakat karena kurangnya pemikiran pemuda yang belum bisa memaknai hidup bermasyarakat. Kurangnya kesadaran untuk berkumpul bersama pemuda yang lain (kurang *srawung*) dan adanya rasa gengsi untuk bermasyarakat. Seperti halnya disampaikan oleh Ibu DH bahwa “Kurangnya bergaul di masyarakat dan tingkat gengsi” (Wawancara dengan Ibu DH pada tanggal 02 Mei 2012). Menurut Bapak S dalam hasil wawancara bahwa “Berkurangnya kesadarannya setiap individu akan pentingnya hidup bermasyarakat” (Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 14 Mei 2012).

Hal yang sama juga terungkap dari pendapat Mbak NK bahwa:

“Jarang berkumpul dengan pemuda (kurang *srawung*) sehingga mengakibatkan sungkan atau enggan untuk berkumpul bersama dengan pemuda yang lainnya dalam acara atau aktivitas yang melibatkan para pemuda” (Wawancara dengan Mbak NK, pada tanggal 17 Mei 2012).

Faktor yang berasal dari lingkungan, faktor yang mempengaruhi seseorang atau individu yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang berasal dari lingkungan antara lain:

1) Pengaruh Teman

Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pengaruh teman. Pengaruh teman biasanya beraneka ragam sehingga dapat mempengaruhi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan. Informasi yang diberikan informan mengenai pengaruh teman sebagai faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) seperti yang di ungkapkan oleh Mas N yaitu “Karena sudah ada janji dengan teman yang sudah terencana lebih awal misalnya acara main bersama” (Wawancara dengan Mas N pada tanggal 06 Mei

2012). Pendapat lain yang dipaparkan oleh Mbak NK bahwa “Teman yang satu jadwal sulit diajak kerjasama sehingga membuat teman yang lainnya menjadi malas” (Wawancara dengan Mbak NK pada tanggal 17 Mei 2012).

2) Kurangnya sosialisasi sanksi

Kurangnya sosialisasi sanksi bila tidak terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) memberi pengaruh terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan. Pendapat informan yang mengungkap hal tersebut adalah hasil wawancara dengan mas N bahwa “Saya tahu mbak, tapi cuma dikasih tahu dari yang lebih tua dari saya umurnya, katanya kalau tidak terlibat akan tidak dibantu kalau seumpama membutuhkan sinoman (*laden*)” (Wawancara dengan Mas N pada tanggal 06 Mei 2012).

Untuk mempertegas hasil wawancara dari mas N mengenai faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan yang disebabkan oleh kurang sosialisasi tentang sanksi, maka mbak RR memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Tidak tahu mbak, karena aktivitas sinoman (*laden*) kalau rapat hanya pada saat akan ada yang mau menikah, selain itu dalam rapat tidak pernah ada

pengarahan tentang sanksi kalau tidak terlibat dalam sinoman (*laden*). Akan tetapi denger-denger dari yang sudah senior kalau tidak terlibat tidak akan dibantu sinoman (*laden*) kalau pada acara pernikahan kelak” (Wawancara dengan Mbak RR pada tanggal 20 April 2012).

3) Pemilik hajatan kurang bersosialisasi dalam bermasyarakat,

Kurangnya keterlibatan pemilik hajatan akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar untuk membantunya pada saat pemilik hajatan tersebut memiliki hajatan. Pemilik hajatan yang pada saat tetangga pemilik hajatan dia membantunya seandainya maka apabila mereka memiliki hajatan akan dibantu seandainya juga. Sebaliknya apabila pemilik hajatan tersebut selalu memberikan bantuan dan bermasyarakat maka masyarakat sekitar akan membantu kelancaran acara hajatan yang pemilik hajatan selenggarakan. Pendapat informan yang mengungkap hal tersebut hasil wawancara dengan mas ID bahwa “ Malas karena yang mempunyai hajatan tidak pernah mengikuti aktivitas sinoman” (Wawancara dengan Mas ID pada tanggal 12 Mei 2012). Selain dari hasil wawancara dengan Mas ID ada pendapat yang lain dari Bapak S bahwa “ Kurangnya bersosialisasi yang mempunyai hajatan dalam bermasyarakat sehingga menyebabkan para anggota sinoman sungkan atau enggan untuk membantu (Wawancara dengan Bapak S pada tanggal 14 Mei 2012).

Hal yang lain juga dikemukakan dari hasil wawancara dengan

Bapak P sebagai berikut:

“Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena adanya anggapan dari para pemuda atau pun orang tua yang beranggapan bahwa sinoman itu tidak modern atau tidak gaul, selain faktor diatas faktor lainyan yang bersangkutan (pemilik hajatan) dalam bermasyarakat kurang kerjasama, *srawung* dan adanya perasaan gengsi” (Wawancara dengan Bapak P pada tanggal 13 Mei 2012).

C. Pokok Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan temuan-temuan di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan-temuan pokok yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

1. Di Dusun Sungapan aktivitas yang melibatkan keterlibatan pemuda adalah aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan, rismada (remaja Masjid Al- Hidayah) dan arisan pemuda.
2. Interaksi antara pemuda terjalin dengan baik dan terlihat adanya kebersamaan.
3. Interaksi antara pemuda dan masyarakat terjadi dengan baik, saling tegur sapa, adanaya solidaritas, gotong royong antara penuda dan masarakat dalam hal kepentingan umum.
4. Pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) adalah pemuda yang belum menikah dan memiliki jiwa pemuda.

5. Pada acara hajatan khususnya acara hajatan pernikahan yang terlibat membantu tidak hanya bapak-bapak dan ibu-ibu akan tetapi pemuda juga terlibat menjadi sinoman (*laden*).
6. Sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan membantu menjadi *among tamu*, mempersilahkan mengisi buku tamu, mempersilahkan tamu untuk duduk dan menikmati hidangan makanan riangan (*snack*), dan mempersilahkan tamu untuk menikmati makan (*ngaturi dhahar*).
7. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan, khususnya hajatan pernikahan sangat dibutuhkan karena dapat membantu meringankan pekerjaan yang punya hajatan.
8. Berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) karenanya adanya faktor individu dan faktor lingkungan.
9. Faktor individu yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yaitu kesibukan bekerja masing-masing individu, rasa malas dan kondisi badan capek, bersamaan dengan kegiatan sekolah, kurang percaya diri atau perasaan minder, dan berkurangnya kesadaran individu akan pentingnya hidup bermasyarakat.
10. Faktor yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang berasal dari lingkungan yaitu pemilik hajatan kurang bersosialisasi dalam bermasyarakat, dan pengaruh teman.

Selain dari sepuluh pokok temuan diatas, peneliti juga menemukan pokok temuan yang lain yaitu hal-hal yang membedakan antara faktor yang

melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang peneliti analisis dengan tradisi “rewangan”: kajian tentang pergeseran tradisi “rewangan” yang diteliti oleh Dwi Susanti sebagaimana peneliti paparkan yang relevan. Perbedaan-perbedaan tersebut peneliti sajikan dalam matrik sebagai berikut:

Matrik 1.

Perbedaan antara aktivitas sinoman (*laden*) dan tradisi rewangan

No	Sudut pandang	Aktivitas sinoman (<i>laden</i>)	Tradisi Rewang
1	Kajian pustaka	Menggunakan kajian pustaka solidaritas	Menggunakan kajian pustaka perubahan sosial
2	Aspek	Berkurangnya, maksudnya berkurang dalam jumlah keterlibatan pemuda atau anggota dalam aktivitas sinoman (<i>laden</i>).	Pergesar, maksud dari pergeseran nilai atau tata cara yang ada beralih ke tata cara yang lain. Misalnya dari tradisi rewangan ke <i>catering</i> .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sugapan, Argodadi, Sedayu, Bantul periode tahun 2010 sampai tahun 2012, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sugapan, Argodadi, Sedayu, Bantul dibutuhkan untuk membantu meringankan kerepotan pemilik hajatan dan para *rewang*. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sugapan, Argodadi, Sedayu, Bantul periode tahun 2010 sampai tahun 2012 yaitu faktor yang berasal dari individu dan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor individu seperti kesibukan bekerja masing-masing individu, rasa malas dan kondisi badan capek, bersamaan dengan kegiatan sekolah, kurang percaya diri atau perasaan minder, dan berkurangnya kesadaran individu akan pentingnya hidup bermasyarakat. Faktor yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang berasal dari lingkungan yaitu pengaruh teman, kurangnya sosialisasi sanksi, dan pemilik hajatan kurang bersosialisasi dalam bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sugapan, Argodadi, Sedayu, Bantul periode tahun 2010 samapi tahun 2012 maka akan diberikan saran kepada beberapa pihak yang berkepentingan. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua
 - a. Memberikan dukungan kepada anaknya untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*).
 - b. Memberikan contoh positif kepada anaknya dengan bersosialisasi, bermasyarakat dengan terlibat dalam aktivitas yang ada di masyarakat.
 - c. Memberikan pengertian dan arahan kepada anaknya tentang pentingnya solidaritas sosial dalam bermasyarakat.
2. Bagi Anggota sinoman (*laden*)
 - a. Pemuda harus terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) agar bisa belajar tentang etika, sopan santun dalam berpakaian, berbahasa bila berada di muka umum.
 - b. Generasi pemuda sekarang harus melestarikan aktivitas sinoman (*laden*) agar tetap ada sebagai sarana aktivitas para pemuda.

- c. Diharapkan kepada sinoman (*laden*) disiplin waktu agar pada saat laden datangnya tepat waktu sesuai dengan *shift*.

3. Bagi Masyarakat

- a. Bagi masyarakat diharapkan memberikan kritik dan solusi tentang keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan.
- b. Bagi masyarakat diharapkan menegur para sinoman (*laden*) apabila pada saat membantu laden tidak sesuai dengan aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Ahmadi,dkk. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Murdiyanto. 2008. *Sosiologi Pedesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Wimaya Press.
- Elly M. Setiadi,dkk. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Iman Sutardjo. 2006. *Mutiara Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Falkutas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jefta Leibo. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI PRESS.
- Munandar Soelaeman. 2000. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konse Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prabowo W. Utomo. 2011. *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Raharjo.1999.*Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana prenada media group.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudarmanto. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa: Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*. Semarang: Widya Karya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Skripsi :

Dwi Susanti. 2012. *Skripsi*. Tradisi “Rewangan”: Kajian tentang pergeseran tradisi “rewangan” di Dusun Ngireng-ireng Panggunharjo Sewon Bantul. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Retno Diwanti. 2010. *Skripsi*. Motivasi Menyumbang dalam Hajatan Pada Masyarakat di Dusun Klile Desa Karang Asem, Bulu, Sukoharjo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Ryan Puspitasari. 2010. *Skripsi*. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Tradisi Arisan (Studi Kasus Arisan Warga RT I dan II Dusun Gembirit, Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi observasi	
2	Fasilitas Umum	
3	Jumlah Penduduk berdasarkan setruktur umur	
4	Pekerjaan masyarakat	
5	Aktivitas masyarakat	
6	Aktivitas sinoman	
7	Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman	
8	Interaksi antara pemuda	
9	Interaksi pemuda dan masyarakat	

PEDOMAN WAWANCARA

(Anggota sinoman/ para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara:

Waktu wawancara :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?
2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman?
5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman?
6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman?
7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?
8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?
10. Apakah anda mengetahui apa sanksi kalau tidak terlibat dalam aktivitas sinoman?
11. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?
12. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?
13. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
14. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?
15. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial dan alasannya apa?

PEDOMAN WAWANCARA
(Masyarakat Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara:

Waktu wawancara :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Sejak kapan anda tinggal di Dusun Sungapan?
2. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan?
4. Apa saja yang dilakukan pemuda pada saat terlibat pada aktivitas sinoman?
5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan?
6. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi pada pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman?
7. Apakah dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dilibatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dapat meringankan pekerjaan dan beri alasannya?
8. Hal apa yang menjadi kritik dan solusi terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk para generasi saat ini?
9. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sepengetahuan anda untuk generasi saat ini?
10. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?
11. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

PEDOMAN WAWANCARA
(Sesepuh/ tokoh Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara:

Waktu wawancara :

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
2. Aktivitas apa yang melibatkan keterlibatan pemuda?
3. Apa yang anda ketahui tentang aktivitas sinoman?
4. Apa anda dulu pernah terlibat dalam aktivitas sinoman?
5. Apa yang melatarbelakangi adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan?
6. Tujuannya dari adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan itu apa ?
7. Hal apa saja yang dipelajari dari adanya aktivitas sinoman?
8. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman khususnya pada acara hajatan pernikahan ?
9. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman sepengetahuan anda untuk saat ini?
10. Hal apa yang menjadi kritikan dan solusi anda terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman untuk saat ?
11. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?
12. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

HASIL OBSERVASI

Tanggal Observasi : 26 – 30 April 2012

Lokasi Observasi : Di Pedukuhan/Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi Observasi	Batas Desa Argodadi secara adminitrasi yaitu; sebelah Utara berbatasan dengan Desa Argorejo dan Desa Argosari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tuksono Kecamatan Sentolo, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salam Rejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Desa Argodadi dibagi menjadi 14 pedukuhan/dusun dari 14 pedukuhan/dusun tersebut salah satunya adalah Pedukuan/ Dusun Sungapan yang memiliki batas-batas wilayahnya yaitu; sebelah Utara berbatasan dengan Pedukuan/Dusun Sungapan Dukuh dan Pedukuan/Dusun Kadibeso, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Progo, sebelah Barat berbatasan dengan Pedukuan/Dusun Sungapan Dukuh dan Sungai Konteng, dan sebelah Timur berbatasan dengan Pedukuan/ Dusun

		Kayuan Kulon, Desa Triwidadi.
2	Fasilitas Umum	<p>Akses menuju Pedukuhan/Dusun Sungapan bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan akan tetapi kalau menggunakan angkutan umum sulit, sehingga para masyarakat menggunakan kendaraan pribadi. Jalan yang berada di Dusun Sungapan sudah di aspal dengan kondisi ada yang rusak ringan dan masih bagus. Kondisi jalan yang rusak sudah diperbaiki oleh masyarakat secara gotong royong. Fasilitas yang lain terdapat satu balai dusun yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan rapat, posyandu, latihan jathilan, senam lansia setiap hari minggu pagi, latihan gamelan/gejlok lesung. terdapat tiga masjid, lima gardu jaga. Salah satu masjid tersebut sedang direnovasi. Para pekerja dari renovasi masjid tersebut adalah anggota masyarakat, masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan masjid tersebut tidak hanya para bapak saja akan tetapi para pemuda terlibat membantu dan para ibu terlibat dengan menyediakan cemilan, minum dan makan bagi para pekerja.</p>

3	Jumlah penduduk berdasarkan setruktur umur	<p>Penduduk di Dusun Sungapan berjumlah 1.228 jiwa dengan usia 0-14 tahun berjumlah 221 jiwa, usia 15-24 tahun berjumlah 194 jiwa, usia 25-49 tahun berjumlah 445 jiwa, dan yang berusia >50 tahun berjumlah 368 jiwa.</p>
4	Pekerjaan Masyarakat	<p>Masyarakat Pedukuhan/Dusun Sungapan sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Selain buruh tani masyarakat ada yang bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta, pegawai negeri, industry rumah tangga, dll. Walaupun mereka dalam pekerjaan hiterogen mereka dalam bertetangga harmonis, rasa gotong royongnya masih kental dan masih terlihat saling membantu antar warga masyarakat.</p>
5	Aktivitas Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Arisan Ibu-Ibu (PKK), arisan yang melibatkan para ibu yang dilakukan setiap hari minggu legi dan minggu tujuan dari kegiata tersebut adalah untuk mempererat tali siloturohmi antar ibu-ibu. • Arisan & dzikiran, aktivitas tersebut melibatkan para pria (bapak) yang dilaksanakan setiap

		<p>malam Jumat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Ronda, aktivitas tersebut melibatkan para pria (bapak) yang melakukan aktivitas setiap malam sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.• Arisan Nyapu, aktivitas tersebut melibatkan para ibu dan pemuda putri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu melakukan kegiatan menyapu jalan.• Senam Lansia, aktivitas tersebut dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di Balai Pedukungan/ Dusun Sungapan.• Arisan Pemuda, aktivitas tersebut melibatkan para pemuda. Dalam aktivitasnya selain melakukan kegiatan arisan pemuda setiap dua minggu sekali pada saat arisan selain arisan juga belajar yang berhubungan dengan aktivitas sinoman (<i>laden</i>) seperti menyuruh makan (<i>ngaturi</i>), cara meletakkan makanan dan minuman, ulem-ulem, MC, Rapat, ngelayati
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		menggunakan Bahasa Jawa karna dan latihan Dekorasi.
6	Aktivitas Sinoman	Aktivitas sinoman di Dusun Sungapan melibatkan para pemuda yang keanggotaannya dari mereka yang duduk di bangku SMP – Para pemuda yang belum menikah (usia 13-30 yang belum menikah). Mengadakan rapat sinoman bila akan ada acara pernikahan dari salah satu pemuda, rapat tersebut dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan pernikahannya. Hasil rapat biasanya jadwal pembagian menyinom yang sudah disepakati bersama. Aktivitas sinoman (<i>laden</i>) tidak hanya dilibatkan pada acara hajatan pernikahan saja akan tetapi dalam acara pengajian, hajatan sunatan, orang meninggal mereka juga dilibatkan untuk membantu.
7	Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman	Pemuda apabila dilibatkan dalam aktivitas sinoman (<i>laden</i>) pada acara hajatan pernikahan terlibat akan tetapi keterlibatannya mereka labil karena saat rapat membagikan jadwal mereka bisa/sanggup akan tetapi kalau sudah pelaksanaannya mereka kadang ada yang tidak datang untuk bertanggung jawab dengan alasan yang macam-macam dan ada

		pula yang tetap bertanggung jawab. Mereka bertanggung jawab karena mereka paham betul suatu saat apabila dia membutuhkan sinoman (<i>laden</i>) maka mereka akan dibantu.
8	Interaksi antar pemuda	Interaksi yang terjadi antara pemuda terjalin dengan baik. Rasa solidaritas sosial diantara mereka akan menumbuhkan rasa saling membantu dan bekerja sama. Kerja bakti, arisan, aktivitas sinoman menyebabkan tali persaudaraannya diantara mereka semakin erat. Aktivitas sinoman terlihat adanya solidaritas sosial terhadap pemilik hajatan pernikahan untuk membentu laden.
9	Interaksi pemuda dan masyarakat	Interaksi antara pemuda dan masyarakat juga terjalin dengan baik. Mereka saling tegur sapa apabila bertemu. Pemuda dan masyarakat juga terlihat solidaritas, gotong royong dalam hal yang mencangkup orang banyak atau kepentingan umum.

KODE KODING HASIL WAWANCARA

NO	KODE	KETERANGAN
1	ALS	Alasan
2	TJ	Tujuan
3	TTNG SNKSI	Tentang sanksi
4	KPDAS	Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman
5	KGTN	Kegiatan
6	FI	Faktor Individu
7	FL	Faktor Lingkungan
8	LBKNG	Latar belakang
9	WJD SLDRTS	Wujud Solidaritas

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman /para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 29 April 2012

Waktu wawancara : 13.40 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Ririn

Nama Responden : Ririn Murniwati (RR)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 19 Tahun

Pekerjaan : Buruh Pabrik

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?
Tentu saja saya mengetahui, mbak.
2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Ya, saya terlibat dalam aktivitas sinoman.
3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Saya terlibat dalam aktivitas sinoman sejak kelas 3 SMP.
4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Alasan saya terlibat dalam aktivitas sinoman karena saya pada awalnya dipaksa diajak untuk terlibat oleh teman-teman yang sudah terlibat.
5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Untuk menambah kegiatan keorganisasian yang ada di Dusun Sungapan, mbak.
6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Tentu, orang tua saya sangat mendukung saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) atau aktivitas lain yang melibatkan pemuda yang ada di Dusun Sungapan, mbak.
7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Comment [T1]: ALS

Comment [T2]: TJ

Setuju, karena dapat melatih kita bergaul (*srawung*) dengan orang lain dan dapat melatih untuk bermasyarakat.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang melatarbelakangi saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yaitu karena sudah menjadi tradisi di Dusun Sungapan, dan aktivitas sinoman tersebut sudah ada sejak dulu, sehingga para pemuda sekarang meneruskan aktivitas tersebut.

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman membantu, meringankan beban yang punya hajatan, mbak. mereka berperan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh setiap kelompok *shift* misalnya ada yang mempersiapkan perlengkapan, ada yang mendapatkan peran menjadi yang menyuruh makan tamu undangan (*ngaturi dhahar*), menjaga buku tamu dan menyalami tamu yang kondangan (*nyumbang*) sering disebut *among tamu*.

Comment [T3]: KPDAS

10. Apakah anda mengetahui apa sanksi kalau tidak terlibat dalam aktivitas sinoman?

Tidak tahu, mbak karena aktivitas sinoman (*laden*) kalau rapat hanya pada saat akan ada orang yang mau menikah, selain itu dalam rapat tidak pernah ada pengarahannya tentang sanksi kalau tidak terlibat dalam sinoman (*laden*). Akan tetapi denger-denger dari yang sudah senior kalau tidak terlibat tidak akan dibantu sinoman (*laden*) kalau pada acara pernikahannya kelak.

Comment [T4]: TTNG SNKSI

11. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Manfaat yang saya dapatkan dari saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk melatih rasa percaya diri dan agar terbiasa bergaul (*srawung*) dengan orang lain. Manfaat untuk masyarakat dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan akan merasa senang, karena merasa terbantu berupa bantuan tenaga dari pemuda, mbak.

12. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Kegiatan yang dilakukan pemuda pada saat mereka terlibat dalam sinoman (*laden*) pada acara hajatan yaitu menghaturi tamu undangan untuk mencicipi hidangan yang telah di siapkan (*ngaturi dhahar*), dan menjadi *among tamu*, mbak.

Comment [T5]: KGTM

13. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

- Mempunyai sifat males

- Capek karena pulang sore dari kerja.
- Males karena yang punya hajatan tak pernah mengikuti aktivitas sinoman.

Comment [T6]: FI

Comment [T7]: FL

14. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial, keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas untuk saling tolong menolong, bahu membahu dalam hal yang berhubungan dengan kebersamaan dalam masyarakat.

15. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial dan alasannya apa?

Ya, mbak karena dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara pernikahan merupakan suatu wujud solidaritas dari pemuda untuk membantu yang punya hajatan pernikahan agar meringankan dalam hal menjamu tamu undangan (*nyinom*) yang datang untuk kondangan (*nyumbang*).

Comment [T8]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman/ para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 30 April 2012

Waktu wawancara : 17.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Surat

Nama Responden : Febriani Ekawati (F)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18 Tahun

Pekerjaan : Pelajar SMK

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?
Ya, tahu mbak.
2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Ya, saya terlibat dalam sinoman (*laden*).
3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan mulai kelas 3 SMP.
4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Atas kesadaran diri sendiri saya untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) dan dorongan orang tua.
5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Tujuan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk sosialisasi dengan masyarakat dan meneruskan aktivitas sinoman, mbak.

Comment [T9]: ALS

Comment [T10]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Ya, karena orang tua saya selalu mendukung saya untuk belajar bersosialisasi dengan cara terlibat dalam aktivitas yang ada di masyarakat yang melibatkan pemuda

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Ya, karena aktivitas sinoman sebagai tempat sosialisasi, bagaimana orang harus bersikap, menghormati orang yang lebih tua atau lebih tinggi jabatannya. Serta bagaimana menggunakan bahasa jawa yang baik, santun, dan benar.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang melatarbelakangi saya terlibat dalam sinoman (*laden*) yaitu dorongan dari orang tua, tuntutan lingkungan, dan kesadaran diri sendiri.

Comment [T11]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan Baik, pemuda juga ada yang aktif dan ada yang tidak. Keaktifan mereka tergantung masing-masing individu. Ada dari pemuda tersebut sudah di jadwal tetapi mereka pas jadwalnya mereka tidak datang ada pula yang tetap bertanggung jawab apa yang telah disepakati bersama.

Comment [T12]: KP DAS

10. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Bagi diri sendiri menumbuhkan rasa percaya diri, tidak dikucilkan, tidak dianggap sombong, dan banyak teman karena bersosialisasi melatih percaya

diri, bergaul dengan orang lain. Bagi masyarakat sikap saling menghormati dijunjung tinggi, dan orang yang punya hajat terbantu.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Menyalami atau berjabat tangan dengan tamu, mempersilahkan tamu mengisi buku tamu, mempersilahkan tamu untuk mengambil makan dan minum (*snaks*), menyiapkan makanan, minuman dan peralatan, dan mempersilahkan tamu menikmati makanan yang dihidangkan menggunakan bahasa Jawa.

Comment [T13]: KGTN

12. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan saya dalam sinoman (*laden*) karena rasa malas, apabila mendapatkan jadwal saat sedang capek karena pulang sekolahnya sore. Selain faktor yang disebabkan oleh rasa malas juga karena orang yang memiliki hajatan kurang aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan teman tidak berangkat maksud dari teman yang tidak berangkat disini biasanya teman yang dianggap akrab dan bisa diajak kerjasama, mbak.

Comment [T14]: FL

13. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial yaitu keterlibatan anggota masyarakat dalam aktivitas yang ada di masyarakat yang didasari kepentingan bersama dan saling menghormati.

Comment [T15]: FL

14. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, mbak karena rasa solidaritas itu akan muncul saat seseorang yang memiliki hajatan pernikahan (orang tua calon pengantin dan calon pengantin) selalu bisa bersosialisasi di masyarakat sehingga membuat saya seperti dapat panggilan untuk membantu menjamu tamu undangan (*nyinom*) dengan cara sinoman (*laden*) walaupun bantuan yang diberikan hanya berupa bantuan tenaga.

Comment [T16]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman/ para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 03 Mei 2012

Waktu wawancara : 16.30 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Mbak Dani

Nama Responden : Daniati (D)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 19 Tahun

Pekerjaan : PTT

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?
Ya, saya tahu kok mbak. Selain aktivitas sinoman (*laden*) aktivitas yang ada di Dusun Sungapan itu seperti Gotong royong, kerjabakti, ronda, sholawat (*debak*), arisan ibu-ibu dan lain-lain.
2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Iyalah mbak, sebagai pemuda yang ada di Dusun Sungapan saya terlibat dalam sinoman (*laden*), selain terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) saya juga terlibat dalam aktivitas kepemudaan yang lain yaitu aktivitas risnada (Remaja Masjid Al-HidayaH) dan arisan pemuda.
3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) sejak awal masuk SMP.
4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Alasan saya itu, kenapa saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*), karena saya ingin tahu perkembangan sinoman, ingin banyak teman, akrab dalam bermasyarakat terutama sinoman (*laden*) yang melibatkan pemuda.
5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Tujuan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) agar dapat mengerti kemampuan saya di dalam sinoman (*laden*) dalam hal etika menjamu tamu undangan (*nyinom*) dan dalam tata Bahasa Jawa, banyak pengalaman yang saya dapatkan dari sinoman.

Comment [T17]: ALS

Comment [T18]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Pastinya sangat mendukung mbak orang tua saya, karena dengan sinoman kita pribadi bisa melatih kemandirian, mental pemikiran kita agar mampu beradaptasi hidup dalam lingkungan masyarakat di Dusun Sungapan.

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Saya setuju dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*), karena tanpa pemuda pun mungkin meraka yang mempunyai hajatan sangat kewalahan dalam menemui para tamu, tetapi lihat dulu apa yang mempunyai hajatan itu dulunya aktif dalam kepemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*), atau tidak.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya pribadi yang melatarbelakangi saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena sebagai perempuan besuknya juga akan membutuhkan sinoman. Jadi bisa tidak bisa saya harus ikut dalam sinoman. Sebagai warga masyarakat yang baik dan benar, Ibarat tanpa arah-arrah dari pihak yang lebih tua harus punya inisiatif sendiri terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*).

Comment [T19]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Keterlibatan pemuda untuk saat ini yang ada di Dusun Sungapan agak baik, sampai sekarang masih berlaku sebagai senior harus melatih yang junior. Saling bekerjasama dalam aktivitas sinoman. Akan tetapi kekompakan dan keterlibatannya pemudanya yang berkurang sehingga perlu di tingkatkan.

Comment [T20]: KP DAS

10. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Manfaat yang didapatkan saat terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) bagi diri sendiri melatih kemampuan diri sendiri dan mendapatkan pengalaman terjun langsung ke masyarakat. Bagi masyarakat mengurangi beban atau jatah masyarakat dalam *among tamu* misalnya buku tamu, masyarakat juga dapat memilah, siapa-siapa saja yang aktif atau tidak aktif dalam aktivitas sinoman dan melancarkan acara tersebut.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda untuk mendalami apa yang dilakukan dalam aktivitas sinoman (*laden*) biasanya saat ada acara arisan

pemuda para pemuda melatih jadi pranata cara, memasukan tamu di ruang makan (*papan pasugatan*) untuk makan (*ngaturi dhahar*), lelayu, dan menyuruh kenduri (*ngaturi kenduri*). Pada saat sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan biasanya pemuda yang mendapatkan jadwal sinoman (*laden*) mereka membagi peranannya dalam membantu ada yang berperan memasukan tamu dan mengisi buku tamu (*among tamu*), menyuruh tamu undangan untuk menyicipi makan yang disediakan (*ngatur dhahar*) dan menyiapkan air minum untuk tamu yang baru datang untuk kondangan (*menyumbang*).

Comment [T21]: KGTN

12. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (*pemuda*) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

- Malas yang mempunyai hajatan dulunya tidak aktif dalam aktivitas sinoman.
- Diajak teman main
- Ada acara lain yang tidak bisa di tinggalkan atau ada acara keluarga.

Comment [T22]: FL

Comment [T23]: FI

13. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial setahu saya yaitu rasa kebersamaan, kekompakan yang terlihat dalam diri pemuda untuk terlibat dalam kerjasama untuk kepentingan umum/ aktivitas sinoman (*laden*).

14. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Bisa dibilang seperti itu karena dengan keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) sebagai wujud solidaritas yang diberikan oleh pemuda kepada masyarakat untuk membantu yang punya hajatan pernikahan untuk meringankan kerepotan pada saat oang lain untuk kondangan (*menyumbang*), tetapi ada juga masyarakat atau pemuda yang tidak berjalan solidaritas di dalam lingkungan karena sifat acuh tak acuh, mbak.

Comment [T24]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman/ para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 06 Mei 2012

Waktu wawancara : 17.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Nur

Nama Responden : Nur Wijayanto (N)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 14 Tahun

Pekerjaan : Pelajar SMP

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?

Ya, saya tahu mbak.

2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)

Ya, saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) kok, mbak.

3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya terlibat dalam sinoman (*laden*) mulai saya kelas 2 SMP.

4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Alasan saya terlibat dalam sinoman (*laden*) karena cuman mengikuti teman-teman yang sudah terlibat, mbak. Dan di takut-takutin kalau tidak terlibat akan tidak dibantu kalau seumpama kelak membutuhkan sinoman (*laden*).

Comment [T25]: ALS

5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang menjadi tujuan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yaitu untuk menjaga dan mempererat tali persaudaraan antara pemuda anggota sinoman (*laden*).

Comment [T26]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Ya, orang tua saya memberikan dukungan keterlibatan saya dalam aktivitas sinoman (*laden*).

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Saya setuju dengan keterlibatan pemuda dala sinoman (*laden*) pada saat acara hajatan khususnya hajatan pernikahan karena dengan dapat membantu yang memiliki hajatan, mbak.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang meleterbelakangi saya untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena di suruh, mbak. Keterlibatan saya dalam aktivitas sinoman (*laden*) sebernya dari awal karena mengikuti teman yang sudah terlibat lebih awal.

Comment [T27]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) menurut saya baik mbak, tapi ada juga mereka yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena di suruh atau ngikut teman yang sudah terlibat. Ya seperti saya ini, mbak.

Comment [T28]: KP DAS

10. Apakah anda mengetahui apa sanksi kalau tidak terlibat dalam aktivitas sinoman?

Saya tahu mbak, tapi cuman dikasih tahu dari yang sudah lebih tua dari saya umurnya, katanya kalau tidak terlibat akan tidak dibantu kalau seumpama membutuhkan sinoman(*laden*).

Comment [T29]: TTNG SNKSI

11. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Untuk diri sendiri yaitu untuk melatih mental dan kepercayaan diri di muka umum. Untuk masyarakat yaitu untuk mempererat kebersamaan antar warga masyarakat antara pemuda dan para orang tua.

12. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang dilakukan disaat pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada yaitu berkumpul, membantu *laden* pada acara hajatan pernikahan dan *laden* di tempat yang meninggal.

Comment [T30]: KGTN

13. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan saya pada aktivitas sinoman (*laden*) karena rasa malas disebabkan oleh kondisi tubuh yang lelah dan karena sudah ada janji dengan teman yang sudah terencana lebih awal misalnya acara main bersama teman.

Comment [T31]: FI

Comment [T32]: FL

14. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Setahu saya solidaritas itu suatu rasa saling membantu antar warga masyarakat.

15. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, mbak karena dengan keterlibatan pemuda untuk membantu meringankan kerepotan yang ada pada acara hajatan merupakan suatu wujud solidaritas yang dilakukan pemuda di dalam masyarakat.

Comment [T33]: W/D SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman/ para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 10 Mei 2012

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Boniati

Nama Responden : Boniati Rahayu (BR)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Perawat

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?
Ya, saya tahu kok, mbak.
2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)
Iya saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan ini.
3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Saya mulai terlibat pada sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan sejak awal SMA.
4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?
Alasan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) membantu orang yang punya hajatan agar mereka bisa berkurang kerepotannya selain itu karena saya sebagai perempuan kalau menikah kelak juga membutuhkan sinoman (*laden*) jadi suatu saat kalau saya membutuhkan sinoman (*laden*) akan dibantu (timbang balik) dalam hal sinoman (*laden*).
5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Comment [T34]: ALS

Tujuan saya sebagai pemuda terlibat dalam sinoman (*laden*) agar bisa bergaul dengan masyarakat dan mengurangi kerepotan yang mempunyai hajatan.

Comment [T35]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Ya, orang tua saya mendukung, karena terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) merupakan keterlibatan yang bersifat positif.

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Setuju karena dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) mempererat persaudaraan antara pemuda dan untuk membiasakan diri bergaul dengan masyarakat sekitar agar tidak kelihatan canggung bila berkumpul dengan masyarakat sekitar.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Menjadikan latar belakang saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena suatu budaya dan kebersamaan masyarakat.

Comment [T36]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Pemuda memiliki peran penting untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dalam perannya sinoman (*laden*) mereka memiliki perannya yang sama yaitu sinoman (*laden*) yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melancarkan dalam hal meringankan kerepotan pemilik hajatan. Para pemuda tersebut dalam hal membantu dengan cara menyambut tamu yang kondangan (*nyumbang*) dikenal dengan sebutan *among tamu*, mempersiapkan perlengkapan makan, makanan ringan (*snack*), dan memepersilahkan tamu untuk makan (*ngaturi dhahar*). Akan tetapi keterlibatan mereka berkurang karena setiap individu kadang kalau mendapatkan jadwal yang tidak sesuai sering menolak tidak terlibat untuk ikut sinoman (*laden*).

Comment [T37]: KP DAS

10. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Manfaat yang didapatkan untuk diri sendiri dapat membiasakan diri sendiri untuk bertemu dengan orang baru, dan bagi masyarakat dapat mempererat rasa persaudaraan antar anggota masyarakat.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda yang terlibat dalam sinoman (*laden*) Mempersilahkan makan dan minum, menyuruh tamu untuk makan (*ngaturi dhahar*).

Comment [T38]: KGTN

12. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Faktor yang melatarbelakangi saya berkurang terlibat dalam sinoman (*laden*) karena yang mempunyai hajatan (anaknya) kurang aktif dalam kegiatan kepemudaan sehingga para pemuda jadi malas untuk *nyinom*, selain alasan atau faktor yang berasal dengan individu karena kesibukan pekerjaan masing-masing individu misalnya tabrakan dengan jadwal kerja, dan kegiatan sekolah atau kuliah.

Comment [T39]: FL

Comment [T40]: FI

13. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas suatu rasa untuk membantu antar sesama dalam bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat sekitar.

14. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, karena dengan adanya sinoman (*laden*) ini mencerminkan pemuda cara atau memperhatikan kepentingan orang lain untuk membantu meringankan kerepotannya.

Comment [T41]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 12 Mei 2012

Waktu wawancara : 18.30 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Indra

Nama Responden : Arif Indrawanto (ID)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar SMA

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?

Ya, saya tahu, mbak kalau di Dusun Sungapan masih terdapat aktivitas sinoman yang sampai sekarang ,masih aktif.

2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Ya, saya sebagai pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*), mbak .

3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) sejak menduduki sekolah menengah pertama kelas 8 (2 SMP).

4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Alasan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk mendukung keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*).

Comment [T42]: ALS

5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Tujuan saya sebagai pemuda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk memberikan solidaritas kepada masyarakat bila pemuda Dusun Sungapan masih aktif dalam aktivitas sinoman (*laden*), mbak.

Comment [T43]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Ya, orang tua saya mendukung keterlibatan saya dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena aktivitas sinoman (*laden*) dapat memberikan didikan seorang anak untuk melatih kemandirian untuk bergaul dengan anggota masyarakat yang lainnya (*srawung*) dan melatih mentalnya.

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Ya, saya setuju mbak, karena zaman sekarang sinoman (*laden*) telah mati di dunia pemuda karena pemikiran para pemuda yang beranggapan bahwa sinoman (*laden*) sudah tidak gaul lagi.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Latar belakang saya terlibat dalam sinoman (*laden*) pada awalnya karena hanya mengikuti teman, mbak. Tetapi saya kemudian sadar kalau aktivitas sinoman (*laden*) sangat penting untuk diri saya sendiri karena dapat membuat saya bisa belajar beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Comment [T44]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan pemuda kita masih banyak yang aktif dalam mengikuti aktivitas sinoman (*laden*). Akan tetapi ada pula yang sudah terjadwal akan tetapi mereka tidak datang dengan alasan yang bermacam-macam.

Comment [T45]: KP DAS

10. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Manfaat yang saya dapatkan bila saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) melatih mental kita di muka umum dan bisa melatih dalam

bersolidaritas kepada masyarakat Dusun Sungapan. Untuk masyarakat merasa terbantu bila memiliki hajatan dan pemuda terlibat untuk membantu.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Kegiatan yang dilakukan pada saat sinoman (*laden*) melakukan persilahkan tamu ketika datang dan memberikan makanan dan minum kepada tamu (*laden*), mbak.

12. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

- Faktor malas.
- Terpengaruh oleh teman
- Malas karena yang mempunyai hajatan tidak pernah mengikuti aktivitas sinoman.

Comment [T46]: FI

Comment [T47]: FL

13. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas soaial menurut sepengetahuan saya kegiatan saling tolong-menolong, bahu membahu pada masyarakat yang mencangkup semua warga dalam kegiatan sosial.

14. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial dan alasannya apa?

Ya, karena dengan pemuda terlibat pada sinoman (*laden*) pada acara hajatan sebagai wujud solidaritas pemuda untuk bisa membantu warga masyarakat yang memiliki hajatan.

Comment [T48]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman/ para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 13 Mei 2012

Waktu wawancara : 15.30 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Wahyu

Nama Responden : Wahyu Pratomo (W)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 17Tahun

Pekerjaan : Pelajar SMK

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu

Ya, saya tahu.

2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*).

3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) sejak kelas 2 SMP, mbak.

4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Alasan saya, sebagai pemuda Dusun Sungapan untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk mengikuti aktivitas tersebut karena saya di suruh oleh orang tua agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

Comment [T49]: ALS

5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Tujuan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk belajar menghargai orang lain dalam bergaul (*srawung*).

Comment [T50]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Ya mbak, orang tua saya sangat mendukung saya untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) selain aktivitas sinoman (*laden*) orang tua saya mendukung saya untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan pemuda yang ada di Dusun Sungapan.

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Setuju, karena dengan adanya keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan sebelum hari H pernikahan dapat membantu dan meringankan kerepotan.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang menjadi latar belakang saya untuk terlibat dalam sinoman (*laden*) karena saya sebagai generasi penerus dari generasi yang terdahulu maka saya harus terlibat agar aktivitas sinoman (*laden*) tersebut tetap ada.

Comment [T51]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Kalau menurut saya peranan pemuda pada acara sinoman (*laden*) diperlukan karena dengan peranan pemuda tersebut dapat membantu meringankan kerepotan selain memiliki tujuan dan pekerjaan yang sama akan tetapi keterlibatannya berkurang karena setiap ada acara yang berhubungan dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*), ada saja pemuda yang diberi jadwal yang tidak sesuai dengan hatinya mereka menolak dengan alasan yang bermacam-macam sehingga keterlibatannya karena terpaksa.

Comment [T52]: KPDAS

10. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Manfaat yang didapatkan untuk diri sendiri untuk melatih diri dalam aktivitas sosial dan untuk melatih mental agar terbiasa ada di muka umum. Manfaat

untuk masyarakat dengan adanya aktivitas sinoman dalam acara hajatan pernikahan maka dapat mempererat kebersamaan antara warga masyarakat.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Kegiatan yang dilakukan sinoman (*laden*) rapat sinoman untuk pembagian jadwal, pelatihan sinoman, dan latihan dekorasi.

Comment [T53]: KGTN

12. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang melatarbelakangi berkurang keterlibatan saya dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena bersamaan dengan kegiatan sekolah sehingga, kalau saya dikasih jadwal saya sering menolok menyebabkan kurangnya keterlibatan saya dalam sinoman (*laden*) kegiatan sekolah yang tidak biasa ditinggalkan sehingga saya tetap melaksanakan kewajiban saya sebagai pelajar sehingga saya mengabaikan peranan saya sebagai pemuda di dalam masyarakat. Rasa kurang percaya diri yang melatarbelakangi saya berkurang dalam keterlibatan di sinoman (*laden*).

Comment [T54]: FI

13. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Menurut saya, solidaritas sosial merupakan kegiatan sosial yang saling membantu satu sama lain dalam bermasyarakat.

14. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial dan alasannya apa?

Ya, karena aktivitas yang mewujudkan solidaritas yang melibatkan pemuda salah satunya yaitu sinoman (*laden*) yang mana para pemuda bisa membantu meringankan pekerjaan yang mempunyai hajatan dan para ibu dan bapak sekitar yang ikut membantu di bagian belakang atau dapur (*rewang*).

Comment [T55]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Anggota Sinoman/para pemuda Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 17 Mei 2012

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Nur Khasanah

Nama Responden : Nur Khasanah (NK)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Di Dusun Sungapan terdapat aktivitas sinoman (*laden*), apa anda tahu?

Ya, saya mengetahui kok.

2. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) sampai sekarang masih terlibat.

3. Sejak kapan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) sejak awal masuk SMP.

4. Apa alasan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Alasan saya terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) supaya saya bisa bersosialisasi dengan baik di masyarakat Dusun Sungapan.

Comment [T56]: ALS

5. Apa tujuan anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Tujuan keterlibatannya saya dalam aktivitas sinoman (*laden*) agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang baik antar anggota sinoman ataupun dengan masyarakat.

Comment [T57]: TJ

6. Apakah orang tua anda memberikan dukungan kepada anda untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Orang tua saya mendukung saya untuk terlibat dalam sinoman (*laden*).

7. Apakah anda setuju dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada hajatan khususnya hajatan pernikahan dan beri alasannya?

Setuju, karena dengan adanya keterlibatan sinoman (*laden*) maka kita bisa bersosialisasi dengan sesama anggota sinoman, dengan warga masyarakat setempat, dan masyarakat lain.

8. Apa yang melatarbelakangi anda terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Yang melatarbelakangi saya untuk terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) dikarenakan kita hidup di lingkungan jawa yang kental dengan tradisi dan melestarikan adat sopan santun dalam bersosialisasi.

Comment [T58]: LBKNG

9. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman baik dengan sukarela mereka terlibat. Tetapi juga ada yang terlibat karena terpaksa, keterpaksaan itu terlihat bila ada pembagian jadwal menjamu (*laden*) pada acara hajatan pernikahan, dia terlibat tapi dengan alasan yang terpaksa dan takut kalau suatu saat dia membutuhkan sinoman tidak ada yang membantu dari pihak sinoman.

Comment [T59]: KP DAS

10. Apa manfaat yang didapat dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan bagi diri sendiri dan masyarakat?

Manfaat yang didapatkan dari keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk diri sendiri, agar kita bisa bersosialisasi dengan baik, belajar sopan santun yang benar. Manfaat buat masyarakat dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan pernikahan bisa meringankan orang yang punya hajatan dan mempererat tali persaudaraan antara orang yang tua dan para pemuda.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada acara aktivitas sinoman (*laden*)?

Latihan tata cara sinoman yang baik, pembagian tugas bila ada acara hajatan, latihan jadi pembawa acara dan latihan berbicara dengan kata yang sopan bila mempersilahkan tamu untuk makan, minum dan masuk kerumah yang punya hajatan.

Comment [T60]: KGTN

12. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan anda (pemuda) dalam aktivitas sinoman (*laden*)?

Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) karena jarang berkumpul dengan pemuda (kurang *srawung*) sehingga mengakibatkan sungkan atau enggan untuk berkumpul bersama dengan pemuda yang lainnya dalam acara atau aktivitas yang melibatkan para pemuda. Rasa males karena yang punya hajatan kurang bermasyarakat ini biasanya membuat yang para pemuda yang terlibat dalam sinoman (*laden*) biasanya dalam melaksanakan tugasnya sesukanya sendiri, maksud sesukanya sendiri disini sesuai apa yang dulu dilakukan oleh yang mempunyai hajatan (anak yang dinikahan) pada saat dulunya dalam melaksanakan tugasnya di sinoman (*laden*). Dikarenakan bersamaan dengan waktu kerja. Teman yang satu jadwal sulit diajak kerja sama sehingga membuat teman yang lainnya menjadi males.

Comment [T61]: FI

Comment [T62]: FL

Comment [T63]: FI

Comment [T64]: FL

13. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial menurut saya adalah adanya kebersamaan antar warga masyarakat dalam aktivitas sosial.

14. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial dan alasannya apa?

Ya, karena pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) adalah suatu wujud dari keterlibatan pemuda dalam masyarakat untuk bisa membantu masyarakat yang punya hajatan khususnya hajatan pernikahan terbantu dalam

hal *laden* yang menggunakan bantuan tenaga para pemuda yang terlibat dalam sinoman (*laden*).

Comment [T65]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA
(Masyarakat Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 02 Mei 2012

Waktu wawancara : 17.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Prayitno

Nama Responden : Ibu Daliyah (DH)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 34 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Sejak kapan anda tinggal di Dusun Sungapan?
Saya lahir di Dusun Sungapan dan tinggal menetap di Sungapan. Bearti ya 34 tahun.
2. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan yaitu aktivitas gotong royong, kerja bakti, arisan pemuda, aktivitas sinoman, arisan ibu-ibu (PKK), arisan nyapu setiap hari minggu, dzikir & arisan bapak-bapak, sholawat (*dhebak*), rismada, ronda dan senam lansia.
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan?
Iya, saya mengetahuinya, Mbak.
4. Apa saja yang dilakukan pemuda pada saat terlibat pada aktivitas sinoman?
Mencatat di buku tamu yang kondangan nama dan alamatnya (*among tamu*), menyuruh tamu undangan untuk makan (*ngaturi dhahar*), mengecek makanan yang buat makan, memindahkan gelas dan piring yang kotor bagi para pemuda yang cowok, ngaturi keduri, dan mengantar layatan.

Comment [T66]: KGTN

5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan pernikahan sangat dibutuhkan dalam hajatan.

Comment [T67]: KP DAS

6. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi pada pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman?

Melatarbelakangi para pemuda terlibat dalam sinoman adalah melatih dan mendidik jiwa sosial.

Comment [T68]: LBKNG

7. Apakah dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dilibatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dapat meringankan pekerjaan dan beri alasannya?

Ya, dengan keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) dapat meringankan pekerjaan para *rewang* karena dapat mengurangi biaya tenaga dan di tinjau dari segi umur pemuda/pemudi lebih pantas.

8. Hal apa yang menjadi kritik dan solusi terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk para generasi saat ini?

Yang menjadi kritik untuk sinoman (*laden*) kurang sopan santun dalam tata cara menyajikan hidangan dan pakaian dengan alasan biar modis.

9. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sepengetahuan anda untuk generasi saat ini?

- Sibuk kerja
- kurangnya bergaul di masyarakat dan tingkat gengsi
- Dengan orang tua yang ekonominya lebih ditengah masyarakat menjadikan anaknya gengsi.
- Karena tidak ada teman yang akrab

Comment [T69]: FI

Comment [T70]: FL

10. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial adanya kerja sama, rasa saling membantu dan menolong dengan orang lain.

11. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, aktivitas sosial menjadi salah satu dari rasa kebersamaan yang masih ada ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Comment [T71]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA
(Masyarakat Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 04 Mei 2012

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Mbak Iva

Nama Responden : Mbak Iva Ayuningtyas (IV)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Sejak kapan anda tinggal di Dusun Sungapan?
Sejak lahir saya tinggal di Dusun Sungapan.
2. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan yang saya ketahui yaitu arisan ibu-ibu, Dzikiran yang dilakukan bapak-bapak, gotong royong dan aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan yang ada di masyarakat sini.
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan?
Aktivitas sinoman adalah keterlibatan pemuda untuk membantu yang memiliki hajatan biasa sinoman (*laden*) keretlibatannya terlihat pada acara hajatan pernikahan.
4. Apa saja yang dilakukan pemuda pada saat terlibat pada aktivitas sinoman?
Yang dilakukan pemuda yang terlibat dalam sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan yaitu menjaga buku tamu (*among tamu*), menyuruh tamu undangan untuk makan (*ngaturi dhahar*) dan mengontrol makanan.
5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan?

Comment [T72]: KGTN

Sinoman (*laden*) berjalan lancar, pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman tersebut.

Comment [T73]: KP DAS

6. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi pada pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman?

Melatarbelakangi keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan rasa kegotong royongan yang cukup kental yang ada di masyarakat.

7. Apakah dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dilibatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dapat meringankan pekerjaan dan beri alasannya?

Ya jelas, karena aktivitas sinoman diserahkan pada pemuda untuk membantu menjamu (*menyinom*) tamu yang kondanga (*nyumbang*).

8. Hal apa yang menjadi kritik dan solusi terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk para generasi saat ini?

Dalam hal berpakaian disini pada saat menyinom masih menggunakan pakaian bebas tetapi sopan maka solusinya agar para anggota sinoman untuk berupaya untuk adanya seragam sinoman.

9. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sepengetahuan anda untuk generasi saat ini?

- Rasa minder
- Terlalu sibuknya jadwal kerja pemuda/pemudi.
- Rasa malas karena teman yang satu jadwal menyinom tidak datang

Comment [T74]: FI

Comment [T75]: FL

10. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial merupakan toleransi antar tetangga.

11. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, mbak.

Comment [T76]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA
(Masyarakat Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 05 Mei 2012

Waktu wawancara : 13.00 WIB

Lokasi wawancara : Ibu Sri Mulyani

Nama Responden : Ibu Sri Mulyani (SM)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Sejak kapan anda tinggal di Dusun Sungapan?
Saya tinggal di Dusun Sungapan udah 23 tahun, Mbak.
2. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan arisan ibu-ibu, dzikiran bapak-bapak, gotong royong, arisan pemuda dan aktivitas sinoman.
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan?
Aktivitas sinoman dimana keterlibatan pemuda/pemudi yang membantu rewang pada acara hajatan pernikahan yang di tugaskan untuk membantu bagian depan (*laden*) untuk tamu undangan yang datang untuk kondangan (*nyumbang*).
4. Apa saja yang dilakukan pemuda pada saat terlibat pada aktivitas sinoman?
Menyuruh tamu yang kondangan untuk makan (*ngaturi dhahar*), membawakan air minum buat tamu yang datang kondangan (menggunakan nampan yang bawa pemuda cowok) dan mengecek perlengkapan yang buat makan.
5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan?

Comment [T77]: KGTN

Keterlibatannya kurang, ada saja pemuda yang sudah di jadwal tapi berangkatnya telat ataupun tidak berangkat yang menyebabkan kualahan para temannya yang lain kalau tidak ada gantinya

Comment [T78]: KP DAS

6. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi pada pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman?

Agar para pemuda dengan terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Comment [T79]: LBKNG

7. Apakah dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dilibatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dapat meringankan pekerjaan dan beri alasannya?

Ya, karena bisa meringankan yang memiliki hajatan, kalau yang ibu-ibu dan bapak-bapak pada urusan belakang atau dapur (*rewang*) jadi yang menjamu (*laden*) tamu undangan yang datang untuk kondangan (*nyumbang*).

8. Hal apa yang menjadi kritik dan solusi terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk para generasi saat ini?

Kurang adanya kekompakan antara satu pemuda dengan pemuda lain, dalam perpakaian kurang sopan (ketat) dan cara meletakkan makanan dan minuman kurang sopan.

9. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sepengetahuan anda untuk generasi saat ini?

- Rasa minder
- Kurang percaya diri

Comment [T80]: FI

10. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial merupakan suatu kerjasamanyang terjadi di dalam masyarakat yang bersifat sosial.

11. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, karena bisa saling membantu antara anggota warga masyarakat.

Comment [T81]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA
(Masyarakat Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 07 Mei 2012

Waktu wawancara : 17.00 WIB

Lokasi wawancara : Di rumah Bapak Bonimin (BM)

Nama Responden : Bapak Bonimin (BM)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 51 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Sejak kapan anda tinggal di Dusun Sungapan?
Saya tinggal di Dusun Sungapan sudah 51 tahun karena saya asli orang Sungapan.
2. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan misalnya kumpulan para petani, dzikir-bapak-bapak, gotong royong, arisan pemuda, sinoman pada acara hajatan, dan arisan ibu-ibu.
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan?
Aktivitas sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan yang saya ketahui sinoman (*laden*) pada acara hajatan yang melibatkan pemuda untuk membantu pada sebelum hari H sampai hari H acara hajatan dilaksanakan tergantung permintaan dari yang memiliki hajatan.
4. Apa saja yang dilakukan pemuda pada saat terlibat pada aktivitas sinoman?
Hal yang dilakukan sinoman (*laden*) diluar sinoman (*laden*) di acara hajatan pernikahan menyuruh kenduri, mengantar oleh-oleh ditempat yang kondangan, dan mengantar surat layatan. Hal yang dilakukan sinoman pada acara hajatan pernikahan (*laden*) menyiapkan alat-alat untuk perlengkapan makan, *among tamu*, menyediakan air minum tamu undangan yang kondangan (*nyumbang*).

Comment [T82]: KGTN

5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan?

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) ada yang aktif dan ada yang tidak aktif, yang tidak aktif karena masih malu atau sibuk dengan kerja.

Comment [T83]: KP DAS

6. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi pada pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman?

Yang melatarbelakangi keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan adanya kerjasama dan rasa solidaritas sosial antar pemuda untuk membantu yang mempunyai hajatan .

Comment [T84]: LBKNG

7. Apakah dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dilibatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dapat meringankan pekerjaan dan beri alasannya?

Ya, karena sangat membantu dalam hal *laden*.

8. Hal apa yang menjadi kritik dan solusi terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk para generasi saat ini?

- Kurang kompak
- Satu dengan satunya sering iren

9. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sepengetahuan anda untuk generasi saat ini?

- Sibuk karena kerja atau kegiatan sekolah.
- Yang bersangkutan kurang aktif dalam aktivitas yang ada di masyarakat.

Comment [T85]: FI

Comment [T86]: FL

10. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial menurut sepengetahuan saya adalah tenggang rasa antar warga yang ada di Dusun Sungapan

11. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, betul solidaritas sosial yang diwujudkan oleh para sinoman pada acara hajatan pernikahan adalah dengan keterlibatan mereka berperan serta di dalamnya.

Comment [T87]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA
(Masyarakat Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 09 Mei 2012

Waktu wawancara : 17.00 WIB

Lokasi wawancara : Di rumah Bapak Lugiman (L)

Nama Responden : Bapak Lugiman (L)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Tidak Tetap

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Sejak kapan anda tinggal di Dusun Sungapan?
Saya sejak lahir, mbak tinggal di Dusun Sungapan bearti sudah 46 tahun.
2. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan seperti dzikir/bapak-bapak, gotong royong, arisan pemuda, aktivitas sinoman. dan arisan ibu-ibu.
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan?
Yang saya ketahui tentang sinoman (*laden*) yang ada di Dusun Sungapan suatu keterlibatan pemuda yang sangat membantu pada acara hajatan, yang saya lihat sampai sekarang berjalan lancar.
4. Apa saja yang dilakukan pemuda pada saat terlibat pada aktivitas sinoman?
Yang dilakukan oleh para pemuda yang cewek menjadi *among tamu*, mengatur tentang makanan, sedangkan pemuda yang cowok membantu membawakan air minum. Selain kegiatan tersebut mereka juga melakukan belajar tata cara menyuruh kenduri (*ngaturi kenduri*), tata cara menyuruh tamu untuk makan (*ngaturi dhahar*), dan nganter surat orang meninggal (*ngelayati*).
5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam acara hajatan khususnya hajatan pernikahan di Dusun Sungapan?

Comment [T88]: KGTN

Keterlibatan pemuda dalam sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat Dusun Sungapan sangat membantu karena mengurangi beban yang pada membantu dibagian urusan dapur (*rewang*), peran pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan sebagai wujud rasa solidaritas yang diberikan oleh para pemuda, dan peranan pemuda dalam masyarakat.

Comment [T89]: KP DAS

6. Menurut bapak/ibu apa yang melatarbelakangi pada pemuda terlibat dalam aktivitas sinoman?

Menurut saya yang melatarbelakangi keterlibatan pemuda pada aktivitas sinoman (*laden*) karena aktivitas tersebut juga tidak setiap hari ada, menurut saya wajib terlibat karena tanpa kita terlibat dalam aktivitas tersebut kita tidak akan perkembangan baik atau buruknya aktivitas yang diadakan pemuda tidak banyak pengalaman dalam aktivitas tersebut.

Comment [T90]: LBKNG

7. Apakah dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) yang dilibatkan pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan dapat meringankan pekerjaan dan beri alasannya?

Dengan adanya keterlibatan pemuda pada sinoman (*laden*) pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sangat meringankan, karena dalam hajatan, khususnya hajatan pernikahan tersebut sudah disusun susunan panitia, jadi harus bertanggung jawab atas jabatan-jabatan yang diberikan.

8. Hal apa yang menjadi kritik dan solusi terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) untuk para generasi saat ini?

- Semalasan apapun kita dalam aktivitas sinoman kita harus melaksanakannya (bersifat profesional)
- Kita harus mengesampingkan masalah pribadi jika berada pada aktivitas sinoman (saling bekerja sama)

9. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) sepengetahuan anda untuk generasi saat ini?

faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) ada dua faktor yaitu yang faktor yang berasal dari diri individu misalnya si individu malas *srawung* dengan masyarakat sehingga masyarakat sekitar juga akan bersifat acuh tak acuh sehingga orang yang akan *rewang* atau memberikan bantuan berupa tenaga sungkan atau enggan untuk membantu. Faktor yang dari lingkungan karena adanya pengaruh teman untuk diajak teman dengan acara lain.

Comment [T91]: FI

Comment [T92]: FL

10. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Solidaritas sosial itu rasa kebersamaan, kerjasama yang baik yang muncul dalam masyarakat.

11. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, tapi kadang (jarang) juga tidak, ini semua tergantung yang mempunyai hajatan dulunya aktif atau tidak dalam sinoman.

Comment [T93]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA

(Sesepuh Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara : 13 Mei 2012

Waktu wawancara : 19.00 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Prayitno

Nama Responden : Bapak Prayitno (P)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Perangkat Desa (carik)

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan ya, seperti ronda, gotong royong, arisan dan dzikir/bapak-bapak, arisan ibu-ibu (PKK), arisan pemuda, risman (remaja Masjid AL Hidayah), sinoman (*laden*), kerja bakti, kumpulan tani, posyandu dan arisan nyapu setiap hari Minggu pagi
2. Aktivitas apa yang melibatkan keterlibatan pemuda?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan yang melibatkan para pemuda yaitu aktivitas kerja bakti, arisan pemuda, sinoman (*laden*) dan risman, mbak
3. Apa yang anda ketahui tentang aktivitas sinoman?
Aktivitas sinoman (*laden*) yaitu keterlibatan pemuda dalam acara hajatan pernikahan atau hajatan yang lainnya yang bantunya berupa tenaga karena rasa sosial masyarakat terhadap sesamanya. Sinoman juga tentang masalah etika dalam *laden* yang santun dalam acara hajatan pernikahan.
4. Apa anda dulu pernah terlibat dalam aktivitas sinoman?
Saya dulu pernah terlibat dalam aktivitas sinoman yang ada di Dusun Sungapan.
5. Apa yang melatarbelakangi adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan?
Yang melatarbelakangi adanya aktivitas sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan karena untuk melatih disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat untuk generasi pemuda.

Comment [T94]: LBKNG

6. Tujuannya dari adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan itu apa ?
 Tujuan dengan adanya aktivitas Sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan untuk membentuk pemuda yang bertanggung jawab, santun, disiplin dan berkepribadian timur.
7. Hal apa saja yang dipelajari dari adanya aktivitas sinoman?
 Yang dipelajari dalam aktivitas sinoman (*laden*) misal etika dan sopan santun dalam berpakaian dan berbahasa dan dalam berkepribadian.
8. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman khususnya pada acara hajatan pernikahan ?
 Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan sangat dibutuhkan untuk membantu bagian depan seperti *among tamu*, *laden* untuk menyajikan makan dan minum yang sudah disiapkan oleh para *rewang*, dan menyuruh tamu undangan untuk makan (*ngaturi dhahar*). Tetapi keterlibatan pemudanya berkurang karena yang terlibat antara hari pertama dengan hari terusnya ada pemuda yang sama.
9. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman sepengetahuan anda untuk saat ini?
 Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) karena adanya anggapan dari para pemuda ataupun orang tua yang beranggapan bahwa sinoman itu tidak moderen atau tidak gaul. Selain faktor diatas faktor lainnya yaitu yang bersangkutan (pemilik hajatan) dalam bermasyarakat kurang dalam hal kerjasama, *Srawung*, dan adanya rasa gengsi. Yang berasal dari individunya sibuk dengan urusan kerja atau sekolah.
10. Hal apa yang menjadi kritikan dan solusi anda terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman untuk saat ?
 Yang menjadi kritik untuk sinoman (*laden*) di Dusun Sungapan yaitu pakaian yang digunakan kalau bisa seragam dan menggunakan celana berbahan kain buat yang cowok dan rok buat yang cewek agar kelihatan lebih sopan, Setiap anggota sinoman (*laden*) harus bisa memahami tugasnya masing-masing sebagai sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan (memahami perannya masing-masing individu). dan di kurang mainan HP pada saat terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*).
11. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?
 Solidaritas sosial, suatu rasa sosial, kerja sama dan ingin membantu antar sesama dalam bentuk apapun. solidaritas sosial dapat terlihat dalam aktivitas-aktivitas yang ada di masyarakat Dusun Sungapan seperti pada aktivitas

Comment [T95]: TJ

Comment [T96]: KP DAS

Comment [T97]: FL

Comment [T98]: FI

gotong royong merenovasi masjid, membantu atau terlibat dalam acara hajatan pernikahan seperti para bapak dan ibu membantu dibagian urusan belakang atau bagian dapur dan para sinoman (*laden*) membantu di bagian depan seperti *among tamu*, menyuruh tahu undangan yang datang kondangan (*nyumbang*) untuk makan (*ngaturi dhahar*).

12. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, karena dengan adanya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) merupakan suatu panggilan bagi sinoman (*laden*) untuk membantu yang mempunyai hajatan pernikahan agar dapat meringankan kerepotan yang dapat dilakukan dengan adanya peranan pemuda untuk menjamu tamu undangan yang datang untuk kondangan (*nyumbang*).

Comment [T99]: WJD SLDRTS

HASIL WAWANCARA
(Sesepuh Dusun Sungapan)

Tanggal wawancara: 14 Mei 2012

Waktu wawancara : 18.30 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Surateman

Nama Responden : Bapak Surateman (S)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Buruh/ Tidak tetap

Alamat : Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul.

1. Aktivitas apa saja yang ada di Dusun Sungapan?
Aktivitas yang ada di Dusun Sungapan seperti gotong royong, membangun masjid, Dzikir, arisan dan aktivitas sinoman.
2. Aktivitas apa yang melibatkan keterlibatan pemuda?
Yang melibatkan pemuda kerja bakti, arisan pemuda dan aktivitas sinoman.
3. Apa yang anda ketahui tentang aktivitas sinoman?
Membantu bagi orang yang memerlukan (hajatan nikahan, sunatan, pengajian, dan tempat orang yang meninggal) yang terlibat adalah para pemuda.
4. Apa anda dulu pernah terlibat dalam aktivitas sinoman?
Pernah terlibat dalam aktivitas sinoman yang ada di Dusun Sungapan.
5. Apa yang melatarbelakangi adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan?
Yang melatarbelakangi adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan untuk membantu yang punya hajatan, agar para pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman bisa terlibat dalam aktivitas yang ada di masyarakat.
6. Tujuannya dari adanya aktivitas sinoman di Dusun Sungapan itu apa ?
Tujuan dari adanya aktivitas sinoman yang ada di Dusun Sungapan untuk melatih para anggota sinoman untuk belajar bermasyarakat atau beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.
7. Hal apa saja yang dipelajari dari adanya aktivitas sinoman?

Comment [T100]: LBKNG

Comment [T101]: TJ

Etika, sopan santun dalam berpakaian dan berbahasa bila menjamu tamu (*nyinom*).

8. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman khususnya pada acara hajatan pernikahan ?

Keterlibatannya berkurang karena kurangnya kesadaran para pemuda yang terlibat dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam memahami pentingnya hidup bermasyarakat (bersifat acuh tak acuh).

Comment [T102]: KP DAS

9. Faktor apa yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman sepengetahuan anda untuk saat ini?

- Berkurangnya kesadaran setiap individu akan pentingnya hidup bermasyarakat.
- Kurangnya bersosialisasi yang mempunyai hajatan dalam bermasyarakat sehingga menyebabkan para anggota sinoman sungkan atau enggan untuk membantu.
- Capek
- Adanya rasa gengsi
- Diajak teman pergi.

Comment [T103]: FI

Comment [T104]: FL

Comment [T105]: FI

Comment [T106]: FL

10. Hal apa yang menjadi kritikan dan solusi anda terhadap keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman untuk saat ?

Kritikan, pemuda belum bisa melaksanakan apa tujuan dari bermasyarakat. Cara berpakaian yang tidak berseragam, dan kurangnya kekompakan. Solusi dari kritikan tersebut bersama-sama melatih diri dengan mengadakan aktivitas-aktivitas yang bersifat positif (belajar bermasyarakat, etika, dan sopan santun). Di usahakan adanya pengadaan seragam sinoman biar bisa terlihat rapi, dan sopan. Dalam hal kekompakan maka harus datang tepat waktu saat sudah di jadwal jam sinoman yang sudah disepakati.

11. Apa yang anda ketahui tentang solidaritas sosial?

Adanya rasa kebersamaan untuk membantu yang memiliki hajatan sehingga dapat memperingan bagi yang punya hajatan. Rasa kebersamaan, ingin saling membantu sehingga terjalin persahabatan yang baik antar anggota masyarakat.

12. Apakah dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman pada acara hajatan khususnya hajatan pernikahan sebagai wujud solidaritas sosial?

Ya, karena dengan adanya sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan di Dusun Sungapan merupakan wujud solidaritas sosial yang berasal dari perannya pemuda dalam masyarakat. Dengan keterlibatan mereka dalam aktivitas sinoman (*laden*) adalah akan melatih mereka untuk saling membantu

rasa bersama untuk bermasyarakat dan mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat

Comment [T107]: WJD SLDRTS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 1097 / H.34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 APR 2012

Yth.: Kepala Kesbanglinmas Kabupaten Bantul

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : ANA KUSTINA
NIM : 08413244042
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI
BERKURANGNYA KETERLIBATAN PEMUDA DALAM
AKTIVITAS SINOMAN (*LADEN*) PADA ACARA
HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN
SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Camat Kec. Sedayu, Bantul
2. Kep. Desa Argodadi, Sedayu, Bantul
3. Kep. Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul
4. Ka. Subdik FIS UNY
5. Ketua Jurusan Sejarah
6. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3531/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY Nomor : 1046/H34.14/PL/2012
Tanggal : 12 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANA KUSTINA NIP/NIM : 08413244042
Alamat : KARANGMALANG YOG
Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERKURANGNYA KETERLIBATAN PEMUDA DALAM AKTIVITAS SINOMAN (LADEN) PADA ACARA HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN SUNGAPAN ARGODADI SEDAYU BANTUL.
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 12 April 2012 s/d 12 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

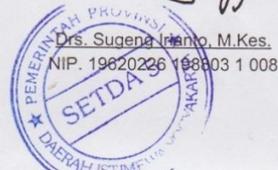
Pada tanggal 12 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Sugeng Idranto



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Ka. Dinas Sosial Provinsi DIY
5. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/762
Menunjuk Surat : Dari **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/3531/V/4/2012
Prop. DIY
Tanggal 12 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

N a m a : **ANA KUSTINA**
P.Tinggi/Alamat : **UNY YK**
NIP/NIM/No. KTP : **08413244042**
Tema/Judul Kegiatan : **FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI BERKURANGNYA KETERLIBATAN PEMUDA DALAM KEGIATAN SINOMAN (LADEN) PADA ACARA HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DUSUN SUNGAPAN ARGODADI SEDAYU BANTUL**
Lokasi : **DUSUN SUNGAPAN, DESA ARGODADI**
Waktu : Mulai Tgl 16 April 2012 s/d 16 Juli 2012
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 16 April 2012

A.n. Kepala

Sekretaris,
Ub.
Ka, Subbag Umum

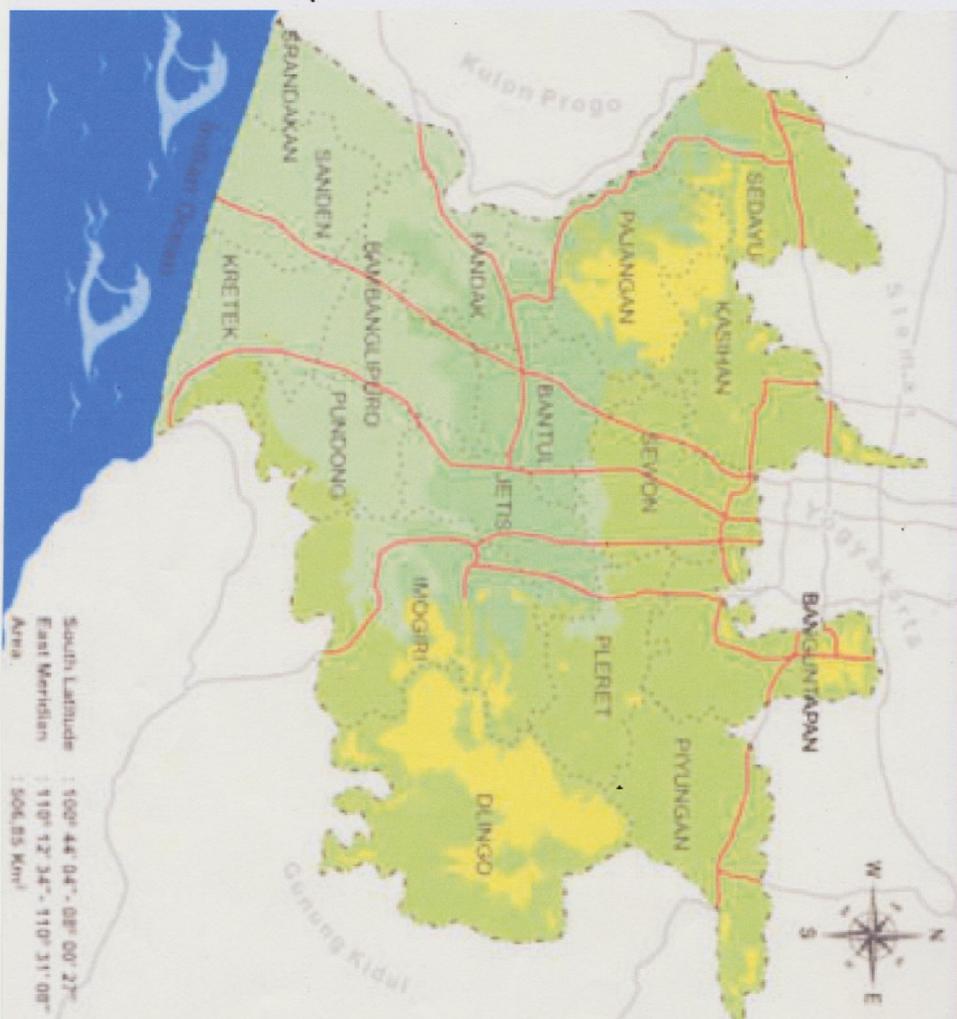


Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul

KABUPATEN BANTUL



South Latitude : $100^{\circ} 44' 04'' - 08^{\circ} 00' 27''$
East Meridian : $110^{\circ} 12' 34'' - 110^{\circ} 31' 08''$
Area : 506,85 Km²

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Sinoman (*laden*) putra pada acara hajatan pernikahan Mbak Sansiyah. Diambil pada tanggal 14 April 2010.



Gambar 2. Sinoman (*laden*) putri pada hajatan pernikahan Mbak Samsiyah. Diambil pada tanggal 14 April 2010.



Gambar 3. Mempersiapkan lauk dan buah untuk makan tamu *kondangan* hajatan pernikahan Mbak Yuli. Diambil pada, 15 Febuari 2011 .



Gambar 4. Jaga snack (*among tamu*) hajatan pernikahan Mas Anis. Diambil pada Jumat, 27 Januari 2012. Diambil



Gambar 5. Kebersamaan anggota sinoman untuk (*laden*). Diambil Jumat, 27 Januari 2012.



Gambar 6. Rapat sinoman (*laden*) pembagian jadwal *nyinom* untuk hajatan pernikahan Mbak Siti.

Diambil Sabtu, 19 Mei 2012.



Gambar 7. Sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan Mbak Siti. Diambil Kamis, 31 Mei 2012.



Gambar 8. Anggota sinoman (*laden*) membantu membersihkan tempat yang habis digunakan untuk resepsi. Diambil Kamis, 31 Mei 2012.



Gambar 9. Memberi air minum pada tamu undangan yang nyumbang (*kondangan*) acara hajatan pernikahan Mbak Mella. Diambil , Kamis, 14 Juni 2012.



Gambar 10. Jaga buku tamu (*among tamu*) pada acara hajatan pernikahan Mbak Mella. Diambil Jumat, 15 Juni 2012.



Gambar 11. Sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan Mbak Ika. Diambil pada bulan September 2011.



Gambar 12. Sinoman (*laden*) putra pada acara hajatan pernikahan Mbak Ika. Diambil pada bulan September 2011.



Gambar 13. Wawancara dengan Mbak RR ,
diambil Jumat 29 April 2012.



Gambar 14. Wawancara dengan Mbak F,
diambil Senin 30 April 2012.



Gambar 15. Wawancara dengan Mbak BR ,
diambil Kamis 10 Mei 2012.



Gambar 16. Wawancara dengan
Bapak S, diambil Senin 14 Mei 2012.

